

**FENOMENA SISTEM *FAMILY FIRM* TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM TEMPE DI DESA RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
Dian Ma'rifatus Sholeha Agustin
Nim : E20192121

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKUTLAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
JUNI 2023**

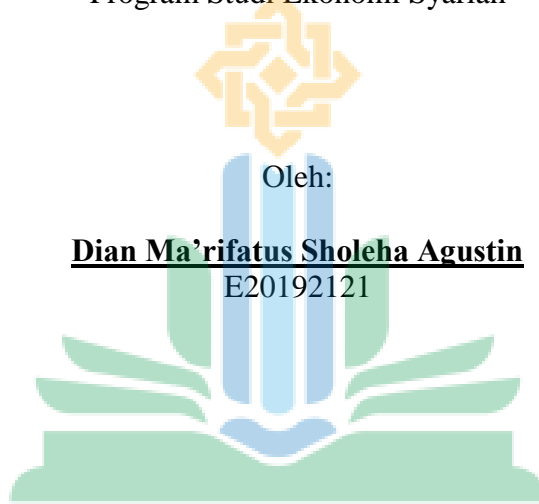
**FENOMENA SISTEM FAMILY FIRM TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM TEMPE DI DESA RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Dian Ma'rifatus Sholeha Agustin
E20192121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Oleh Dosen Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Hidayat', is positioned above the printed name of the supervisor.

Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 2016031322

**FENOMENA SISTEM *FAMILY FIRM* TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM TEMPE DI DESA RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 03 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002


Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag., M.E.I.
NIP. 19770914 200501 2 004

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. ()

2. Nur Hidayat, S.E., M.M ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M. Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya : “Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (Q.S At-Talaq : 3)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-qur'an Surah At-Talaq ayat 3

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah wa ala nikmatillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat nikmat lancer dan kesempatan untuk menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, dan saya mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua hebatku, khususnya kepada Alm. Mama tercinta Yuyun Indahlia dan Bapak hebat saya Moch. Abdur Hadi yang tiada hentinya mendo'akan, mendukung dan menjadi motivasi disaat saya mulai muncul pikiran putus asa, dari segi materi beliau juga selalu mencukupi selama saya kuliah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terima kasih atas semua *support* dan selalu ada untuk putrimu.
2. Keluarga besar saya yang juga selalu mendukung dan memberi semangat setiap saat selama masa perkuliahan.
3. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terima kasih telah menjadi tempat untuk menuntut ilmu selama ini. Semoga dapat mencetak alumni-alumni yang mengharumkan nama kampus dan dapat menyalurkan ilmu yang bermanfaat sampai akhir , *Aamiin ya rabbal alamin*.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu menyemangati setiap saya merasa sulit, Nada sebagai sahabat yang tanggap dan penuh *support*. Untuk sahabat kos saya ada Lefiyah, Putri, Ulya, Dinda, Fani, Laila, Risya,

terima kasih sudah selalu memberi hal-hal positif selama masa kuliah. Serta terima kasih kepada Kamila, Yasirah dan Maryam yang juga selalu mendampingi saya selama masa-masa sulit dalam perkuliahan. Terima kasih atas segala dukungan tanpa kalian saya merasa putus asa.

5. Serta *partner* yang lainnya, sudah menyemangati saya selama menyusun skripsi dari awal pengajuan judul hingga selesai. Terima kasih untuk segala *support* yang diberikan hingga saya bisa sampai ditahap ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Nur Hidayat, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Ibu Hersa Farida Qoriani, S.Kom.,M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya kepada dosen yang sempat mengajar untuk memberikan ilmu kepada penulis

sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya menambah wawasan baru.

8. Ibu Sulika dan Bapak Bayu selaku sekretaris dan bendahara Kantor Desa Rambipuji
9. Bapak Moch. Abdur Hadi selaku informan utama UMKM Tempe Desa Rambipuji.
10. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu untuk wawancara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dian Ma'rifatus Sholeha Agustin, Nur Hidayat, S.E.,M.M., 2023: Fenomena Sistem *Family Firm* Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe di Desa Rambipuji Kabupaten Jember.

Kata Kunci: *Family Firm*, UMKM

UMKM di Indonesia menjadi bagian yang penting dari sistem perekonomian. UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar. UMKM di Indonesia memiliki peran yang strategis bagi pemerintah dalam upaya membantu mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran saat ini. Khususnya di Desa Rambipuji yang menarik perhatian dengan berkembangnya UMKM tempe yang menggunakan sistem *family firm*. bisnis keluarga adalah perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, dan dioperasikan oleh anggota dari satu atau beberapa keluarga. Bisnis keluarga saat ini menempati posisi penting dalam perekonomian suatu negara, dalam bentuk kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, produk domestik bruto, jumlah unit usaha, pembayaran pajak, memenuhi kebutuhan barang dan jasa, dan memberdayakan masyarakat. Di Indonesia sendiri jumlah perusahaan keluarga memegang peranan yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: (1) Bagaimana fenomena sistem Family Firm Terhadap keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember? (2) Apa manfaat sistem *Family Firm* terhadap keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana sistem family firm terhadap UMKM yang ada di Desa Rambipuji khususnya UMKM tempe. (2) Untuk memahami bagaimana pentingnya sistem *family firm* di terapkan dengan pertimbangan manfaat bagi seseorang dalam menjalankan usaha.

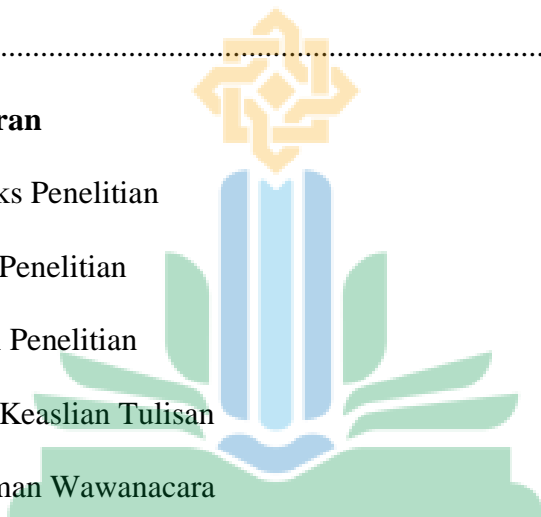
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif etnografi dan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan keabsahan data. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Usaha tempe yang dijalankan masyarakat Desa Rambipuji menggunakan sistem *family firm*. Sistem *family firm* ini yaitu dimana pengendalian dan pengelolaan usahanya ditangani keluarga serta adanya adat turun temurun yang mewariskan usahanya dari generasi ke generasi. (2) Usaha besar maupun kecil akan lebih terkendali dengan adanya sistem ini. Pengaruhnya terhadap keberlangsungan UMKM Tempe dengan adanya sistem *family firm* yaitu membantu dalam bidang ketenaga kerjaan, proses produksi, dan kepemimpinan dan mengelolah usaha.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
A.Konteks Penelitian.....	1
B.Fokus Penelitian	10
C.Tujuan Penelitian.....	10
D.Manfaat Penelitian.....	10
E.Definisi Istilah.....	12
F.Sistematika Pembahasan.....	14
BAB I	16
KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A.Kajian Kepustakaan	16
A.Penelitian Terdahulu.....	16
B.Kajian Teori	p 29
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B.Lokasi penelitian.....	40
C.Subjek penelitian.....	41
D.Teknik Pengumpulan Data	42
E.Analisis Data	44
F.Keabsaan Data.....	46
G.Tahap- Tahap Penelitian.....	47
Daftar Pustaka.....	86
Lampiran-lampiran	
Lampiran 1 Matriks Penelitian	
Lampiran 2 Surat Penelitian	
Lampiran 3 Jurnal Penelitian	
Lampiran 4 Surat Keaslian Tulisan	
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	
Lampiran 6 Surat Plagiasi	
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria UMKM	3
Tabel 1.2 Perkembangan data usaha UMKM tahun 2018-2019	6
Tabel 4.1 Data Informan	24



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan nasional yang berdasarkan konstitusi negara Indonesia yang terdapat dalam Pasal 33 UUD 1945 mengenai demokrasi ekonomi, salah satunya adalah ekonomi kerakyatan yang dapat berkembang dan menjadi sumber kekuatan ekonomi yang mandiri dan handal. Ekonomi kerakyatan disini yang dimaksud menyangkut UMKM.² Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan unsur penting dalam perekonomian Indonesia. Adanya UMKM di Indonesia sangat membantu, terutama jika diperhatikan oleh pemerintah, karena UMKM mampu menampung banyak tenaga kerja serta termasuk dalam sumber penghasilan bagi masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah. Produktifitas UMKM di suatu daerah tertentu akan berimplikasi pada ketersediaan lapangan pekerjaan dan tentunya hal ini akan memperkecil jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM yaitu usaha yang mampu bertahan dari guncangan dan terbukti pada saat terjadinya krisis ekonomi yang mana usaha berskala besar banyak mengalami kehancuran dan penurunan namun UMKM mampu bertahan bahkan dapat dikatakan sebagai tali penyelamat dari dampak krisis ekonomi.³ Disamping itu keberadaan UMKM sendiri juga merupakan salah satu yang menjadi

² UUD 1945 Dalam Pasal 33 Ayat (1) Tentang Perekonomian Disusun Berdasarkan Asas Kekeluarga.

³ Ni Made Suindari Dan Ni Made Rai Juniariani, “*Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)*”, Jurnal Krisna, (Bali.: 2020) . Hal 148.

alternatif untuk menanggulangi problem kemiskinan dimana melalui pemberdayaan UMKM yang telah terbukti memiliki pertahanan yang relatif kuat dalam menghadapi situasi krisis ekonomi yang pernah dialami bangsa Indonesia. UMKM mampu mencapai tujuan perekonomian Indonesia, untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan ekonomi nasional lebih ditekankan ke arah pengelolaan sistem perekonomian yang pro terhadap ekonomi kerakyatan, merata dan menyeluruh, handal, berkeadilan sosial, akuntabel, transparan dan juga memiliki daya saing di kancah perekonomian regional maupun tingkat global. Dalam rangka menciptakan demokrasi ekonomi yang sesuai dengan harapan Indonesia, UMKM perlu dikembangkan supaya mampu meningkatkan peran serta potensinya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

UMKM di Indonesia memiliki peran yang strategis bagi pemerintah dalam upaya membantu mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran saat ini. Berdasarkan informasi yang dilansir melalui (JawaPos.com), sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini menjadi kontributor penting dalam menyumbang produk domestik bruto (PDB), di sepanjang tahun 2019 dan juga sektor UMKM menyumbang 60% PDB ditambah dengan berkontribusi dalam ekspor sebesar 14%.⁴ Di Indonesia dibentuk peraturan yang mengatur UMKM dimana peraturan tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, yang menyebutkan bahwa “perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola seseorang dengan jumlah pendapatan tertentu”.

⁴ Teguh Santosa Dan Yenasari Rizkia Budi, "Analisa Perkembangan Umkm Di Indonesia Pada Tahun 2017 - 2019". Jurnal Ekonomi Pembangunan. Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, Hal 57. Tahun 2020

Dari peraturan yang tersebut, maka disusun beberapa kriteria UMKM yang ditetapkan berdasarkan dengan aset dan omset.

Tabel 1.1
Kriteria UMKM

Ukuran Usaha	Kriteia 1 Aset (tidak termasuk & bangunan tempat usaha)	Kriteria 2 Omset (Selama 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp.50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp.50 – Rp.100 juta	Maksimal Rp. 300 juta – Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp.500 juta – Rp. 10 miliar	Lebih dari Rp. 2,5 miliar – Rp 50 miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp. 10 miliar	Lebih dari Rp. 50 miliar

Sumber : UU No.20/2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Berdasarkan tabel diatas bahwa kesempatan yang sama harus dapat diberikan melalui kebijakan dan kriteria UMKM yang sehat sebagai usaha yang berperan di dunia ekonomi Indonesia, yang diharapkan dapat memberi output sebagai pemberantasan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja. Pada persaingan antar UMKM saat ini merupakan tanda bahwasannya UMKM di Indonesia berkembang baik dengan semakin bertambahnya UMKM yang baru maupun UMKM lama yang terus berkembang, dari hal tersebut akan semakin mambantu negara dalam mengurangi tingkat pengangguran. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2022 sebanyak 144,01 juta orang, dan naik 4,20 juta orang dibandingkan Februari 2021. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,98 persen poin. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2022 sebesar 5,83 persen, turun

sebesar 0,43 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa berdirinya UMKM sangat memengaruhi dan bisa menjadi salah satu upaya menurunkan persentase pengangguran di Indonesia.

UMKM di Indonesia dinaungi oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Tercatat perkembangannya sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Tahun 2018 – 2019

Indikator	Satuan	Tahun 2018		Tahun 2019		Perkembangan tahun 2018-2019	
		Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	(%)
Unit Usaha (a+b)	(unit)	64,199,606	-	65,471,134	-	1,271,528.0	1.98
a. UMKM	(unit)	64,194,057	99,99	65,465,497	99,99	1,271,440.5	1.98
Usaha Mikro	(unit)	63,350,222	98,68	64,601,352	98,67	1,251,130.5	1.97
Usaha Kecil	(unit)	783,132	1,22	798,679	1,22	15,546.9	1.99
Usaha Menengah	(unit)	60,702	0,09	65,465	0,10	4,763.1	7.85
		5,550	0,01	5,637	0,01	87.5	1.58

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Perkembangan setiap unit usaha yang terdaftar di Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menunjukkan ada peningkatan dalam hitungan pertahun seperti tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan pada Jumlah unit maupun pangsa pasar.

Maraknya UMKM yang saat ini berkembang, dikalangan masyarakat yang masih berjalan dan terhitung lancar yaitu usaha yang memproduksi dan menjual kebutuhan sehari-hari. Keberadaan UMKM sangat berpengaruh

⁵ Badan Pusat Statistika

terutama di Jawa Timur khususnya Kabupaten Jember. Jumlah penduduk sebanyak 2.566.682 jiwa yang tercatat sebagai penduduk Kabupaten Jember berdasarkan tingkat usia balita – orang tua (0 sampai lebih dari 75 tahun). Jember merupakan kota dengan jumlah UMKM yang banyak. Jember juga sering mengadakan bazar UMKM yang bisa memberi output pada UMKM pada masa yang akan datang. Di Kabupaten Jember terdapat 10 Desa unggulan dengan tingkat perkembangan ekonomi masyarakat yang baik. Salah satunya yaitu Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Desa Rambipuji menunjang perkembangan UMKM dalam peningkatan ekonomi masyarakat, namun mengembangkan UMKM bukanlah hal yang mudah. Dengan pesatnya perkembangan jumlah UMKM mengharuskan para pelaku UMKM untuk mampu bertahan sekaligus siap bersaing dengan pelaku UMKM lainnya khususnya di Desa Rambipuji. Pelaku UMKM harus memperhatikan kinerja usahanya agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan. Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Di Desa Rambipuji, terdapat banyak UMKM. Namun yang berjalan lancar hanya UMKM yang icon usahanya masih di lingkaran kebutuhan pokok. Berdasarkan observasi awal, tingkat permintaan yang sebagaimana mestinya akan lebih terkontrol dan stabil, apabila yang menjadi icon ini berupa kebutuhan pokok. Apa yang menjadi kebutuhan pangan setiap hari juga akan berpengaruh pula terhadap keberlangsungan sebuah usaha misalnya

seperti UMKM Tempe. Mayoritas UMKM yang ada di Desa Rambipuji yaitu UMKM Tempe dengan persentase 55% dari keseluruhan jenis UMKM yang berjalan. Berdasarkan keterangan dari Kantor Desa Rambipuji, pelayanan surat izin usaha guna untuk kebutuhan UMKM masyarakat lebih dominan pada UMKM Tempe. Desa Rambipuji mendapat julukan Desa Tempe dikarenakan banyaknya masyarakat yang memiliki UMKM Tempe. Ada satu dusun di Desa Rambipuji yang diberi nama “Dusun Tempean” dengan asal usul masyarakatnya sebagai pelaku ekonomi dibidang produksi tempe. Tidak hanya terdapat di satu dusun saja, tetapi di Dusun Kaliputih, Dusun Kaliwining, Dusun Gudang Karang juga berdiri UMKM Tempe.

Ditinjau dari banyaknya UMKM Tempe ini, antara satu UMKM Tempe dengan UMKM Tempe lainnya masih ada ikatan keluarga. Dari hal tersebut dapat diteliti bahwa *Family Firm* berlaku dalam keberlangsungan UMKM Tempe yang ada di Desa Rambipuji. Bisnis keluarga merupakan fenomena menarik dalam dunia bisnis. Banyak perusahaan di dunia yang dikuasai oleh bisnis keluarga. Kepemilikan dan pengelolaan bisnis keluarga dilakukan oleh anggota keluarga. Usaha keluarga yang berhasil dikelola dengan baik oleh para penerusnya, akan bertahan hingga beberapa generasi bahkan dapat berkembang menjadi bisnis yang sangat besar. *Family firm* di Indonesia memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia sendiri. Dengan persaingan dunia bisnis yang semakin ketat, bisnis keluarga di Indonesia diharapkan dapat lebih cepat beradaptasi dengan

mengembangkan inovasi dan mengedepankan profesionalisme dalam menjalankan bisnis yang bermanfaat bagi kelangsungan bisnis keluarga.⁶

Family firm ini memberikan banyak peluang, berdasarkan tinjauan langsung, dari karyawan yang ada mayoritas masih ada ikatan saudara. Usaha yang dijalankan khususnya usaha tempe ini sangat mudah menjangkau segala jenis kebutuhan pokok produk maupun dalam bidang penjualan. Eratnya jalinan dibidang informasi yang didapat dari pihak satu sama lain yang saling memberi apapun bentuk informasi dari harga bahan pokok hingga kondisi konsumen. Menjaga kualitas produk dengan menggunakan sistem *family firm* juga sering dilakukan oleh para UMKM Tempe yang ada di Desa Rambipuji. Selain itu dalam riset selama penelitian, di Pasar Rambipuji dari penjual tempe satu dengan yang lain juga masih ada hubungan saudara. Dalam memulai usaha memerlukan karakter dan motif yang khas dan diperlukan keberhasilan didalamnya, keluarga sangat mempengaruhi itu, semua yang harus dipersiapkan oleh seseorang yang akan memulai usaha akan cukup baik apabila melibatkan keluarga. Keluarga merupakan “Lingkungan Pendidikan Pertama” yang bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang dan kemampuan setiap individu. Hal itu akan lebih baik apabila orang tua juga telah memberikannya. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha seseorang. Apabila

⁶ Ja. Martha, R. Hidayat, Ap. Wati, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Untuk Melanjutkan Bisnis Keluarga”, Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, (Malang:2021).

Keluarga memberi dukungan dalam berbisnis atau membuka usaha, maka minat seseorang semakin besar, demikian pula sebaliknya.⁷

Seorang wirausaha mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap bisnisnya, terkadang sampai mengorbankan kepentingan keluarga untuk sementara waktu, semua perhatian dan kegiatannya dipusatkan semata-mata untuk kegiatan bisnisnya. Mengapa dikatakan bahwa keluarga merupakan unsur penting dalam berusaha, dikarenakan karakter seseorang akan cenderung dimengerti oleh pihak terdekatnya apalagi orang tua. Yang diharapkan dalam sistem *Family Firm* ini yaitu bagaimana kontribusi keturunan (anak cucu) dalam keberlangsungan sebuah usaha. Keterlibatan orang tua dalam membina minat anak-anaknya untuk melanjutkan usaha keluarga dengan cara memberikan Pendidikan dasar kewirausahaan yang mengandung nilai-nilai berwirausaha. Orang tua akan cenderung lebih percaya kepada anaknya dalam berbisnis. Seperti layaknya orang Tionghoa yang 90% menggunakan sistem *Family Firm*. Harapan setiap orang tua dengan sistem ini yaitu bukan hanya mewariskan usahanya dalam keadaan yang sama, tetapi harapannya yaitu supaya usaha tersebut dapat berkembang sesuai dengan zaman keturunannya. Berkembang dalam airtian bukan hanya memperbanyak produk yang dihasilkan tetapi juga menciptakan hal-hal baru yang akan membawa dampak baik untuk dunia bisnis. Usaha keluarga yang berhasil dalam pengelolaannya dengan baik oleh para penerusnya, maka akan bertahan hingga beberapa generasi bahkan dapat juga berkembang menjadi bisnis

⁷ Fattah Setiawan Santoso, "Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam," Jurnal Nuansa Akademik., Universitas Cokrominoto Yogyakarta, Vol. 5, No. 1, Juni, 2020.

yang sangat besar dimasa mendatang. Dengan bekal yang bisa dikatakan pas saat usaha tersebut diteruskan keturunannya yang mana pasti seorang anak dari wirausahawan akan lebih mengenal karakter seorang pembisnis. Orang tua telah memberikan pendidikan tentang kewirausahaan yang mengandung nilai-nilai untuk menumbuhkan minat bakat seorang anak dalam melanjutkan bisnis keluarga, yaitu, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil keputusan, berani mengambil risiko, optimisme, berorientasi masa depan, berpikir dewasa, disiplin, jujur, kepemimpinan, kreatif, dan inovatif.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan juga beberapa orang yang terkumpul dan tinggal dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam suatu keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang menjadi satu karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau juga pengangkatan, dalam satu rumah tangga interaksi satu sama lain yang disertai perannya masing-masing dapat menciptakan suatu kebudayaan sendiri.

Terkait dengan bagaimana usaha keluarga yang dijalankan, ada unsur penting yang dapat diambil yaitu berhubungan dengan individu pelaku usaha. Sebuah usaha yang dibangun dengan tujuan terus berkembang, sangat penting mental dan psikis pelaku yang berkecimbung, maka dari itu jika semua sudah dipersiapkan dari masa muda. Berbicara tentang usaha, pengaruh kesiapan mental dan pengetahuan dalam menjalankan usaha ini sangat penting. Fenomena sistem *family firm* ini masih diragukan dilingkungan UMKM Tempe di Desa Rambipuji. Banyak owner yang ragu untuk tidak melanjutkan

usahanya dan memberikannya kepada generasi selanjutnya. Seharusnya sistem *family firm* ini bisa terus berlanjut hingga minimal tiga generasi setelahnya dengan harapan berkembang dan menjadi lebih luas lagi untuk UMKM Tempe di Desa Rambipuji. Berdasarkan fenomena ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Fenomena Sistem *Family Firm* Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana fenomena sistem *Family Firm* Terhadap keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember ?
2. Apa manfaat sistem *Family Firm* terhadap keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem *family firm* terhadap UMKM yang ada di Desa Rambipuji khususnya UMKM tempe.
2. Untuk memahami bagaimana pentingnya sistem *family firm* di terapkan dengan pertimbangan manfaat bagi seseorang dalam menjalankan usaha.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah

⁸ Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”, (Jember: Iain Jember), 45

selesai melakukan penelitian. Output dari penelitian ini dapat diterapkan secara langsung. Kegunaan penelitian juga harus realistis dengan obyek yang jelas. Kegunaannya juga bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis dan masyarakat umum secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta dapat dijadikan referensi sehingga pembaca mendapatkan wawasan mengenai peran Sistem *Family Firm* terhadap keberlangsungan UMKM kepada seluruh pelaku UMKM khususnya UMKM tempe di Desa Rambipuji. Bagi peneliti yang masih baru, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi yang mungkin topik pembahasannya selaras.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai suatu pembelajaran yang mampu memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait Fenomena Sistem *Family Firm* Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe di Desa Rambipuji Kabupaten Jember

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN KHAS Jember. Selain itu diharapkan mahasiswa selanjutnya yang ingin mengembangkan terkait Fenomena Sistem *Family Firm* Terhadap

Keberlangsungan UMKM Tempe di Desa Rambipuji Kabupaten Jember.

c. Bagi Pelaku UMKM Tempe

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan untuk bekal bagi pelaku usaha khususnya UMKM serta dapat dijadikan tolak ukur berkembangnya suatu usaha. Serta dapat dijadikan sudut pandang terkait Fenomena Sistem *Family Firm* Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe. Khususnya untuk keluarga peneliti sebagai pelaku UMKM tempe yang masih menggunakan sistem *family firm* dan untuk semua UMKM lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting dan menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. *Family Firm*

Family Firm merupakan usaha keluarga, yang dimaksudkan disini bahwasannya usaha yang berjalan ini dijalankan oleh lingkungan keluarga secara turun temurun. Dari generasi turun ke generasi, hubungan darah yang terpilih untuk meneruskan suatu usaha dengan pengajaran dan pengawasan keluarga. Pengalaman berwirausaha dan dorongan keluarga memberikan pengaruh terhadap motivasi bagi seseorang untuk terjun

didunia bisnis.⁹ Usaha yang menggunakan sistem turun menurun kebanyakan dicontohkan oleh keluarga Tionghoa. Dengan bisnis yang dimiliki orang tua, dilanjutkan oleh anak dan cucu dengan harapan dapat berkembang bukan mati (gulung tikar).

2. UMKM

UMKM merupakan usaha yang produktif dan berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada dasarnya, pembeda antara Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap, namun berdasarkan alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya peran UMKM antar negara.

UMKM merupakan sebuah bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan banyak masyarakat. Pemberdayaan UMKM sudah menjadi prioritas program pemerintah di negara berkembang maupun negara maju, bahkan telah menjadi perhatian dunia, terutama juga untuk mengatasi kesenjangan ekonomi antar negara. Semua keberhasilan yang dicapai oleh UMKM memiliki titik kelemahan yang harus diselesaikan, kelemahannya meliputi:

⁹ Anita Wiani, Eeng Ahman, Dan Amir Machmud, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang”, Manajerial Ejournal, 2018, Vol.3.

kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya.¹⁰ .

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian ini, maka hasil akan disusun menjadi bab dan subbab. Agar format penulisan sistematika pembahasannya jelas dan lengkap seperti:

BAB I Pendahuluan, merupakan awalan atau dasar dalam penelitian yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Fungsi dari Bab ini yaitu untuk memberi gambaran awal kepada pembaca mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II Kajian Kepustakaan, pada bab ini merupakan ringkasan yang berisi kajian terdahulu, dan kajian teori. Pada bab ini dipaparkan perbedaan jenis atau hasil penelitian dari beberapa referensi yang dipilih oleh penulis. Kajian teori pada bab ini akan menjadi pijakan dari judul pembahasan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, isi dari bab ini yaitu memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, merupakan inti dari proses penelitian ini, dalam bab ini berisi tentang objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

¹⁰ Pramodita Sharma, James J. Chrisman, Jess H. Chua, Dan Lloyd P. Steier, “*Family Firm Behavior From A Psychological Perspective*”, *Entrepreneurship Theory And Practice*, 2020, Vol. 44(1) 3–19.

BAB V Penutup, pada bab terakhir ini penulis memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan pembaca untuk output kedepannya.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar Pustaka dan lampiran lampiran sebagai pendukung dan penguat data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian pastinya tidaklah dari tulisan baik itu memiliki referensi tulisan ilmiah, tesis atau disertai maupun penelitian-penelitian yang lain oleh karena itu peneliti mencantumkan penelitian yang sebelumnya sebagai berikut:

- a. Cindia Nisa, Skripsi 2018, “Pengaruh *Family Firm* Dan *Non-Family Firm* Terhadap Earnings Management Dengan Board Independence Sebagai Variabel Moderating”. Struktur kepemilikan perusahaan yang berdiri di Indonesia memiliki karakteristik berbeda dari perusahaan-perusahaan yang ada di Negara lain, sebagian besar perusahaan yang ada di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi pada saham yang sebagian besar dimiliki oleh keluarga, sehingga dapat mengurangi masalah agensi dibanding dengan perusahaan publik yang tidak memiliki pengendali utama. Dalam perusahaan keluarga akan lebih efektif untuk mengatasi masalah dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. perusahaan keluarga sangat lentur terhadap perubahan lingkungan, dikarenakan perspektif mereka masih pada lingkungan yang sama. Penelitian ini fokus masalahnya ada yaitu untuk mengetahui peran *Family Firm* dibandingkan *Non Family Firm* terhadap Earnings Management Dengan Board Independence Sebagai Variabel Moderating. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

yang menggunakan pendekatan empiris. Pendekatan empiris ini menggunakan penelitian yang terjun langsung pada kondisi lapangan dan meneliti dengan apa adanya.¹¹

- b. Julia Paulin Nola Mole, Skripsi 2021. “Pengaruh keterlibatan keluarga dan mekanisme tata kelola internal perusahaan terhadap nilai perusahaan keluarga di Indonesia”. Peran perusahaan keluarga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangatlah besar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jumlah kepemilikan perusahaan keluarga di Indonesia yang lebih dari 95%. Hasil survey yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers (PwC) Indonesia pada tahun 2014 membuktikan bahwa sumbangsih perusahaan keluarga terhadap Indonesia pada produk domestik bruto (PDB) sebesar 25% setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwasannya kehadiran perusahaan keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia. Selain itu kehadiran perusahaan keluarga ini juga dapat membantu mengatasi permasalahan terkait jumlah pengangguran yang dihadapi Indonesia, dengan kehadiran perusahaan keluarga mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang. Pada dasarnya perusahaan keluarga ini merupakan perusahaan yang didirikan, dijalankan serta dikontrol oleh individu atau sekelompok orang dengan identitas hubungan keluarga satu sama lain yang menjadi pemilik atas perusahaan tersebut. Dalam suatu

¹¹ Cindia Nisa, “Pengaruh Family Firm Dan Non-Family Firm Terhadap Earnings Management Dengan Board Independence Sebagai Variabel Moderating”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2018

perusahaan pasti adanya konflik kepentingan, yang dapat terjadi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, dikarenakan dalam *family firm* keluarga sebagai pemegang saham mayoritas sehingga dapat melakukan pengendalian kontrol terhadap perusahaan dan pihak manajemen, hal ini memungkinkan pihak manajemen melakukan pengambilan keputusan sesuai dengan apa kepentingan pemegang saham mayoritas tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas.¹² Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran keterlibatan keluarga dalam semua mekanisme tata kelola internal terhadap suatu nilai perusahaan keluarga di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan usaha keluarga ini memiliki hubungan non-monotonik atau membentuk hubungan parabolik dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan empiris dan ekologi. Penelitian ini dengan meriset keadaan yang ada di lingkungan sekitar.

c. Eugenia Steviana, Skripsi 2021. “Pengaruh Family Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Dan Foreign Ownership Terhadap Firm Value Dengan Firm Performance Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai family ownership, independent commissioner, audit committee, dan foreign ownership

¹² Julia Paulin Nola Mole. “Pengaruh keterlibatan keluarga dan mekanisme tata kelola internal perusahaan terhadap nilai perusahaan keluarga di Indonesia”, Widya Mandala Surabaya Catholic University, 2022.

terhadap *firm value* dengan *firm performance* sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan pada penelitian adalah tahun 2017-2019. Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampling non probability sampling dengan teknik purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan metode Partial Least Square dengan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *family ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, dan *foreign ownership* memiliki pengaruh langsung yang negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa *firm performance* dapat memediasi pengaruh *independent commissioner* terhadap *firm value*. Namun tidak dapat memediasi pengaruh *family ownership*, *audit committee*, dan *foreign ownership*.¹³

- d. Fattah Setiawan Santoso, Jurnal 2020. “Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam” Bagi umat muslim, kewirausahaan merupakan bagian dari proses ikhtiar dalam rangka wujud ibadah untuk mencari keridhaan Allah SWT, mencapai keberuntungan yang tidak hanya untuk kehidupan duniawi tetapi juga untuk diakhirat kelak. Peran keluarga dalam pengembangan karakter dan minat berwirausaha secara Islami diperlukan di era zaman sekarang. Para pakar menyepakati bahwa proses pendidikan adalah

¹³ Eugenia Steviana, “Pengaruh *Family Ownership*, *Independent Commissioner*, *Audit Committee*, Dan *Foreign Ownership* Terhadap *Firm Value* Dengan *Firm Performance* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”, Universitas Tarumanagara, 2021.

sarana paling penting yang paling efektif didapatkan yaitu berasal dari pendidikan keluarga. Kewirausahaan Islam memiliki dua dimensi vertical yang berhubungan dengan Allah SWT, dan horizontal yang berpijak pada relasi dengan sesama. Hubungan dengan sesama ini merupakan hubungan bersosial yang artinya berbaur dengan sesama makhluk Allah (manusia). Dalam hidup, hubungan sosial pertama kali yang didapat adalah dalam keluarga. disinilah anak pertama kali mengenal lingkungan sosial dan budayanya, juga mengenal seluruh anggota keluarganya ayah, ibu dan saudara-saudaranya sampai akhirnya anak itu mengenal dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan memerlukan karakter dan motif yang khas yang diperlukan dalam keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Keluarga bisa mempengaruhi seseorang dalam melakukan kewirausahaan. Lingkungan pendidikan pertama ini juga bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang kewirausahaan.

- e. Elisa, Skripsi 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Keluarga Di Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2019”. Perusahaan keluarga yang bergerak dalam sektor manufaktur melawati tahap seleksi menggunakan metode purposive sampling dengan hasil 84 sampel data yang berlangsung selama tiga tahun. Penelitian ini

mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, umur perusahaan, keterlibatan keluarga dalam dewan komisaris dan keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.¹⁴ Jenis penelitian ini kuantitatif yang metodenya menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan pada umur perusahaan, keterlibatan keluarga dalam dewan komisaris dan keterlibatan keluarga dalam dewan direksi tidak berpengaruh banyak terhadap kinerja perusahaan.

- f. Setiawan, Widyartono, dan Ony, Jurnal 2021. "Family Business Control, Strategy Selection and Strategic Performance Measurement Usage". Perusahaan yang dikelola oleh bisnis keluarga telah berkembang dan membawa dampak pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Struktur perusahaan keluarga berbeda dengan perusahaan non-keluarga. Perbedaannya terletak pada keterlibatan langsung anggota keluarga dalam pengelolaan bisnis. Oleh karena itu, keluarga dalam bisnis keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam menentukan pelaksanaan sistem pengendalian perusahaan. Pembahasan tentang keputusan strategis terkait masalah keuangan serta praktik akuntansi perusahaan dalam bisnis yang dikendalikan keluarga dan non-keluarga telah menjadi tema yang

¹⁴ Elisa, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Keluarga Di Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bej) Periode Tahun 2017-2019", Universitas Tarumanagara, 2021.

sangat penting saat ini. Ciri lain dari perbedaan antara bisnis keluarga dan bisnis non-keluarga dapat dilihat berdasarkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam *family firm* kebanyakan menggunakan musyawarah bersama yang sebagian besar keputusan searah sesuai dengan tujuan bersama dalam keluarga tersebut.¹⁵

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh peran pemilik dalam pengelolaan bisnis keluarga, dan pilihan strategi pada keputusan penggunaan pengukuran kinerja strategis bisnis keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif data primer yang dikumpulkan menggunakan survei pada pengusaha mikro, kecil dan menengah di kota Palembang. Sebanyak 150 kuesioner dibagikan kepada pengusaha. Jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah 107 (71%).

- g. Anita Wiani, Eeng Ahman, Amir Machmud, Jurnal 2018. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang" Berdasarkan data Global Entrepreneur Indeks (GEI) pada tahun 2015, menjelaskan bahwa negara yang maju baik dari sektor ekonomi dan industri ditunjukkan dengan indeks pertumbuhan entrepreneurship, sedangkan menurut data yang diberikan GEI bahwa Indonesia menempati posisi 120 dari 130 dengan skor 21,0 menempati posisi 10 terendah, sehingga perlu adanya

¹⁵ Setiawan, Antonius Singgih, Agustinus Widyartono, dan Johan Gunady Ony. "Family business control, strategy selection and strategic performance measurement usage." Jurnal Akuntansi 25.1 (2021): 138-153.

kesadaran penduduk Indonesia untuk dapat memiliki jiwa wirausaha dan melahirkan usaha baru. Pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain- lain. Salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan.¹⁶ Lapangan pekerjaan dapat diciptakan dari usaha-usaha kecil. Butuh minat dan didikan kewirausahaan untuk generasi muda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha dimana minat merupakan sesuatu yang membangkitkan perhatian seseorang pada suatu hal, minat juga mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi dengan harapan dapat menciptakan hal baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha peserta didik SMK di Kabupaten Subang. Metode penelitian yang digunakan kualitatif yaitu survey dimana teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung.

- h. Aftina Nurul Husna, Jurnal 2017. “Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks Indonesia”. Kebijakan sosial-ekonomi mengenai peningkatan wirausaha di Indonesia yang membutuhkan masukan ilmu

¹⁶ Anita Wiani, Eeng Ahman, dan Amir Machmu., “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang”, (Manajerial: Juni 2018), Vol. 3 No.5.

psikologi sehingga bidang ini begitu relevan untuk dikaji. Perbedaan antara negara maju dan berkembang salah satunya dapat dilihat dari seberapa banyak warganya yang berwirausaha. Wirausaha pada dasarnya bersifat personal (menyangkut tentang tindakan individu), karena itu wirausaha memiliki dimensi sosial psikologis. Psikologi merupakan ilmu yang berkontribusi paling besar dalam meriset kewirausahaan, penerapan konsep-konsep psikologi untuk memahami kepribadian dan peran seorang usahawan dan pemanfaatan konsep-konsep tersebut untuk mendukung aktivitas-aktivitas wirausaha setiap fase perkembangannya yaitu sebelum peluncuran bisnis pada fase identifikasi kesempatan, saat peluncuran pada fase pengumpulan sumber daya untuk memulai usaha, dan pascapeluncuran pada fase manajemen agar bisnis berkembang dan bertahan.¹⁷ Penelitian ini memiliki kontribusi psikologi yang akan membawa pemahaman baru mengenai dinamika bisnis dan kesuksesannya, dengan melengkapi temuan-temuan riset kewirausahaan utamanya dari bidang ekonomi, bisnis, dan manajemen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket.

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus masalah, penelitian ini lebih fokus ke kondisi kewirausahaan menyeluruh di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan

¹⁷Aftina Nurul Husna, "Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks Indonesia". Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.

metode penelitian kualitatif. Persamaannya dengan penelitian ini juga tertetap pada tujuan dari penelitian yaitu mengetahui bagaimana pentingnya psikologi bagi kewirausahaan.

- i. Mario Fahmi Syahrial, Jurnal 2019. “Pengaruh Pengalaman Dan Dorongan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban”. Dunia entrepreneur (wirausaha) bagi negara maju sangatlah penting. Semakin maju suatu negara maka semakin banyak orang yang terdidik dan selain itu juga banyak orang yang mengganggur. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi haruslah sudah memulai mendorong budaya berwirausaha bagi mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendukung untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda, pengaruh pendidikan kewirausahaan juga diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mendorong dan mengembangkan lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang berpotensi, walaupun masih diusia sekolah. Pendidikan dasar wirausaha bisa didapatkan dari keluarga terutama orang tua kandung. Adanya pengalaman berwirausaha sekaligus dorongan keluarga, diharapkan akan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.
- j. Mohamad Nur Utomo dkk, Jurnal 2019. “Karakteristik Entrepreneur Dan Kesuksesan Bisnis Umkm Di Kota Tarakan”. Kesuksesan UMKM sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki pelakunya.

Pada studi terdahulu menunjukkan bahwa dalam karakteristik entrepreneurship memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini memiliki tujuan menghubungkan peran karakteristik entrepreneur terhadap kesuksesan UMKM dalam pembangunan bisnisnya. Metode penelitian menggunakan alat analisis SEM-PLS dengan menggunakan aplikasi WarpPLS versi 6.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel karakteristik pribadi dan psikologis entrepreneur merupakan penentu dalam keberhasilan kinerja UMKM. Implikasi teoritis penelitian ini menjadi pendukung teori upper echelon yang menjelaskan bahwa organisasi dan segala sesuatu yang terjadi di dalamnya adalah cerminan dari karakteristik pengusaha yang bersangkutan dan menentukan keberhasilan pencapaian kinerja. Hasil pengujian menyatakan bahwa semakin tinggi karakteristik pribadi seperti usia dan pengalaman, maka akan semakin berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha.

- k. Siti Masrohatin dkk, Jurnal 2023. “Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix Di Blimbingsari Banyuwangi”. Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi, memiliki keunikan industri kreatif kerajinan monte yang di ronce menjadi berbagai alat dan aksesoris bernilai seni dan bernilai harga tinggi yang diminati pariwisata. Namun peluang yang sangat besar tersebut masih memiliki kendala dalam pengembangan, sehingga

perlu adanya dukungan yang kuat. Blimbingsari sudah terkenal dengan kerajinan monte dan animo masyarakat bagi daerah-daerah lain di luar Blimbingsari untuk berkunjung. Pertumbuhan yang cukup signifikan dari sektor kreatif menjadi pendorong agar diintegrasikan ke sistem perekonomian nasional Indonesia.

Tabel 1.3
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Cindia Nisa (2018)	Pengaruh Family Firm Dan Non-Family Firm Terhadap Earnings Management Dengan Board Independence Sebagai Variabel Moderating	Penelitian ini lebih fokus pada proses manajemen bisnis keluarga dengan perhitungan banyaknya saham yang <i>goals</i> .	Kesamaannya yaitu dalam meneliti kaarakteristik bisnis keluarga dan tentang efektifitas yang dijalankan menggunakan sistem <i>family firm</i> .
2	Julia Paulin Nola Mole (2021)	Pengaruh keterlibatan keluarga dan mekanisme tata kelola internal perusahaan terhadap nilai perusahaan keluarga di Indonesia	Meneliti bisnis keluarga yang sudah maju dan berkembang besar sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti masih pada UMKM sekitar yang bersifat lokal.	Sama-sama meneliti bagaimana mekanisme pengelolaan bisnis keluarga agar tidak berhenti di satu generasi
3	Eugenia Steviana (2021)	Pengaruh Family Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Dan Foreign Ownership Terhadap Firm Value Dengan Firm Performance Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui <i>value</i> dari bisnis manufaktur yang dijalankan menggunakan sistem bisnis keluarga	Sama-sama meneliti tentang bagaimana cara mengelolah <i>family firm</i> dengan kondisi usaha yang masih belum bisa dikatakan usaha yang besar.
4	Fattah Setiawan	Lingkungan Keluarga	Lebih terfokus	Memiliki

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Santoso (2020)	Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam	pada pengaruh lingkungan keluarga dalam mengembangkan minat usaha menurut pandangan Islam	persamaan yaitu mengenai apa saja upaya-upaya anggota keluarga dalam kemajuan usahanya.
5	Elisa (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Keluarga Di Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2019	Hanya berfokus pada pengaruh positif dari penerapan <i>family firm</i> pada manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Memiliki kesamaan pada proses penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung.
6	Setiawan, Widyartono, dan Ony (2021)	Family Business Control, Strategy Selection and Strategic Performance Measurement Usage	Penelitian ini lebih kepraktik akuntansi perusahaan.	Persamaannya pada penelitian ini yaitu meneliti strategi <i>family firm</i> yang diterapkan pada bisnis keluarga.
7	Anita Wiani, Eeng Ahman, Amir Machmud (2018)	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang	Fokus penelitiannya lebih pada peran keluarga terhadap minat usaha seorang anak yang statusnya masih pelajar.	Persamaannya terletak pada penanaman minat usaha seperti halnya pemilik UMKM Tempe di Desa Ranbipuji yang menanamkan minat usaha pada anak-anaknya sejak dini.
8	Aftina Nurul Husna (2017)	Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks Indonesia	Perbedaannya terletak pada sasaran informan yang jumlahnya banyak dan bersifat menyeluruh pada kalangan semua warga bukan hanya pada warga	Sama-sama meneliti pentingnya ilmu psikologi dalam memulai sebuah bisnis atau berwirausaha.

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Perbedaan	Persamaan
			yang memiliki usaha.	
9	Mario Fahmi Syahril (2019)	Pengaruh Pengalaman Dan Dorongan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban	Penelitian ini lebih fokus pada pengaruh psikologi mahasiswa dalam penanganan kasus penanganan	Sama-sama meneliti terkait pentingnya mental, kesehatan jiwa, dan kondisi psikis seseorang yang terlibat dalam kegiatan usaha khususnya <i>entrepreneur</i>
10	Mohamad Nur Utomo, dkk (2019)	Karakteristik Entrepreneur Dan Kesuksesan Bisnis Umkm Di Kota Tarakan	Penelitian ini terfokus pada karakteristik psikologi usaha yang diciptakan dari pengaruh organisasi usaha dalam keberhasilan kinerja UMKM	Meneliti peran psikologi dalam meningkatkan kinerja UMKM sebagai usaha yang dibidangi perseorangan
11	Siti Masrohatin dkk (2023)	Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix Di Blimbingsari Banyuwangi	Peneliti ini terfokus pada Upaya pengembangan ekonomi kreatif yang mengangkat nama desa menjadi unggul dalam ekonomi kreatifnya	Sama sama mengangkat objek usaha yang unik dan membawa fenomena tersendiri di desa.

B. Kajian Teori

1. *Family Firm* (bisnis keluarga)

1) Pengertian *Family Firm*

Bisnis keluarga adalah perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, dan dioperasikan oleh anggota dari satu atau beberapa keluarga. Bisnis

keluarga saat ini menempati posisi penting dalam perekonomian suatu negara, dalam bentuk kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, produk domestik bruto, jumlah unit usaha, pembayaran pajak, memenuhi kebutuhan barang dan jasa, dan memberdayakan masyarakat. Di Indonesia sendiri jumlah perusahaan keluarga memegang peranan yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional. Peran penting bisnis keluarga sejalan dengan peran strategis UMKM. *Family firm* ini usaha keluarga yang mengenai penerimaan sang penerus untuk masuk ke dalam manajemen bisnis keluarga dan melanjutkan bisnis ternyata juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan intensi penerus untuk melanjutkan bisnis keluarga. Bisnis keluarga merupakan sebuah bisnis yang unik dibandingkan dengan bisnis non keluarga, terutama dalam hal karakteristik, pengelolaan, dan permasalahan yang dihadapi. Dalam bisnis keluarga, penerus harus rela untuk mengedepankan kepentingan kolektif--dalam hal ini kepentingan keluarganya, lebih daripada kepentingan atau ego-nya sendiri.¹⁸

Keinginan untuk meneruskan bisnis keluarga akan sangat dipengaruhi seberapa jauh komitmen sang penerus untuk berkorban dan berfokus pada persiapan dirinya untuk masuk ke dalam manajemen bisnis keluarga. Perusahaan keluarga di Indonesia memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Mayoritas hak dalam pengambilan keputusan berada pada orang-orang yang memiliki perusahaan atau anggota keluarganya
- b) Mayoritas hak pengambilan keputusan biasanya langsung atau tidak langsung

¹⁸ Henry Pribadi dan Sonny Agustiawan, “Intensi calon penerus bisnis keluarga: Memahami sudut pandang generasi penerus dalam melanjutkan bisnis keluarga di masa depan”, Universitas Prasetiya Mulya, 2021.

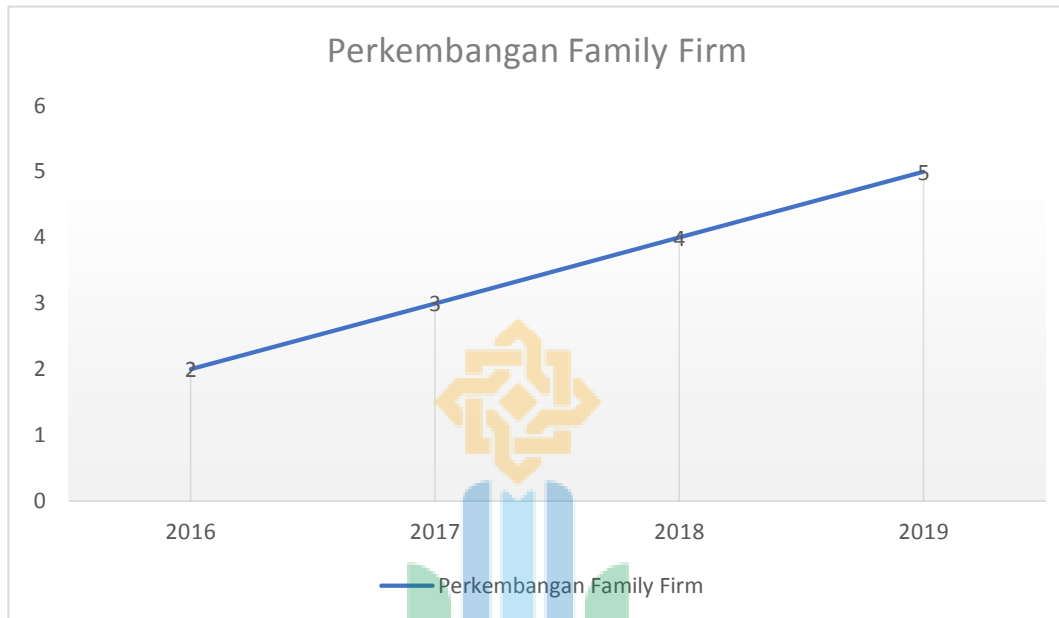
- c) Paling tidak satu perwakilan keluarga atau kerabat secara resmi terlibat dalam tata kelola perusahaan
- d) Kepemilikan saham sebesar 25% memberikan hak dalam pengambilan keputusan

Dari sisi manajemen bisnis keluarga, permasalahan yang sering dihadapi dan sekaligus tantangan dalam pengembangan usaha keluarga antara lain: konflik keluarga dan bagaimana menyelesaikannya, adanya nepotisme dalam rekrutmen karyawan, suksesi kepemilikan dan kepemimpinan, pengaturan keterlibatan anggota keluarga. Namun dalam bisnis keluarga ini banyak sekali potensi permasalahan dan tantangan perusahaan yang berasal dari keluarga antara lain adalah:

- 1) Banyaknya anggota keluarga yang ikut mengatur perusahaan.
- 2) Pembagian kompensasi atau penghargaan yang tidak adil.
- 3) Terdapat toleransi kepada anggota keluarga yang tidak memiliki kompetensi.
- 4) Kecenderungan pendapatan perusahaan tersedot untuk keluarga.
- 5) Terbatasnya akses di pasar modal.
- 6) Rentan terhadap kritik dari luar keluarga.

Dilihat dari banyaknya gangguan masalah yang berpotensi sebagai penyebab kegagalan family firm maka, faktor utama di dalam riset mengenai suksesi di bisnis keluarga adalah mengenai bagaimana seharusnya pemilihan sang penerus itu dijalankan. Apa yang harus dilakukan generasi sebelumnya dalam melakukan seleksi maupun mempersiapkan penerus di dalam berbagai bidang. Suksesi menjadi hal penentu di dalam keberlangsungan bisnis keluarga, terutama terkait *life expectancy* bisnis keluarga itu sendiri. *Life expectancy* adalah perkiraan jumlah tahun hidup dari individu yang berdiam di suatu wilayah dari sekelompok makhluk hidup tertentu dengan memiliki masa perjalanan hidup yang layak dikehidupan sekarang

sampai masa depan.¹⁹ Peningkatan Family Firm (bisnis keluarga) yang berlangsung di Indonesia cukup pesat dan cepat bisa dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik perkembangan sistem *Family Firm*.

2) Pola Pengelolaan *Family Firm*

Pada bisnis keluarga manajemen pengelolaannya dimandatkan kepada anak atau cucu hingga saudara, yang dimaksud saudara adalah yang memiliki hubungan darah, gen atau bisa dikatakan kandung. Sistem *family firm* ini mempercayakan semua prosesnya kepada kerabat. Banyak digunakan dalam dunia bisnis lokal maupun internasional. Mengapa sistem bisnis keluarga berkembang pesat dan banyak yang menggunakannya? Bisnis keluarga dianggap sukses melahirkan bibit unggul untuk memperbaiki usaha-usaha yang dimiliki menjadi usaha yang lebih maksimal dalam segi kuantitatif

¹⁹ Yulizar Kasih dan Charisma Ayu, "Strategi Pengembangan Usaha Keluarga Skala Mikro di Kota Palembang", STIE Multi Data Palembang, 2021.

maupun kualitas. Pengendalian emosional akan lebih terkendali dalam bisnis keluarga. Beberapa *point* penting yang dimiliki oleh bisnis keluarga sebagai berikut :

- a) Musyawarah bersama sebelum memutuskan sesuatu
- b) Minimnya sikap ambis terhadap sesuatu
- c) Sistem pemilihan jabatan berdasarkan pilihan orang tua
- d) Apabila ada *problem* dalam bisnisnya, lingkungan yang tau hanya keluarga
- e) Menjadi peluang kerja (lapangan pekerjaan) bagi keluarga keluarga yang masih dalam kategori pengangguran
- f) Cepat mendapat informasi

Setiap kepemimpinan (pemegang usaha) berhak menentukan penilaian terhadap calon penerusnya. Yang perlu diperhatikan dari pemilihan penerus adalah :

1. Mendapatkan pendidikan yang cukup dalam akademik
2. Memiliki wawasan yang cukup luas mengenai usaha
3. Memiliki usia yang matang sebagai pelaku usaha
4. Bertanggung jawab dalam segala hal
5. Memiliki jiwa kepemimpinan
6. Pantang mundur dan selalu berusaha untuk menggali ilmu bisnis

a. Kepemimpinan Organisasi

Teori Wahjono mengatakan bahwa hal yang paling penting dalam sebuah bisnis keluarga adalah pergantian pemimpin (suksesi), banyak

juga bisnis yang belum mampu dengan adanya pergantian kepemimpinan sehingga banyak bisnis yang berhenti sampai generasi pertama. Cara yang paling efektif bagi calon suksesor adalah dengan melibatkan calon suksesor dalam bisnis tersebut termasuk dalam proses pengambilan keputusan maupun memanfaatkan peluang yang ada sehingga hal tersebut dapat meminimalisir kegagalan. Kepemimpinan tertuang dalam sebuah organisasi yang merupakan wadah untuk satu orang atau lebih yang menjadi satu kesatuan dengan tujuan yang sama. Dalam organisasi akan terikat oleh pertauran-peraturan sesuai kesepakatan bersama. Untuk pencapaian tujuan organisasi, ada struktur kepengurusan yang harus dibuat, yang paling utama yaitu harus adanya pemimpin. Pemimpin organisasi mempelajari kepribadian, emosi dan motivasi dari setiap individu yang ada, sehingga dapat menjadi kelompok-kelompok individu yang menarik untuk dipelajari lebih mendalam.²⁰

Dibawah posisi ketua atau pemimpin ada pembantu pelaksana yaitu disebut wakil ketua atau wakil pemimpin. Tugas sebagai wakil pemimpin yaitu membantu meringankan pekerjaan ketua atau pimpinan. Selain ketua dan wakil ada juga sekretaris dan bendahara. Fungsi sekretaris sebagai notulensi dari semua acara organisasi, sedangkan bendahara yaitu bertugas dalam bidang keuangan dalam organisasi tersebut. Tatanan struktur pengurus inti sebenarnya disertai oleh penasehat, tetapi jika tidak diperlukan dan mungkin sering terjadi kekurangan anggota maka tidak

²⁰ Fella, Ika. " *Proses Suksesi dan Pemahaman Akuntansi Pada Keberhasilan Bisnis Keluarga.*" (Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. 2017): 27

perlu ada penasihat.²¹

Kondisi psikologi yang ada dalam lingkungan bisnis keluarga dapat memberi efek atau dampak yang mempengaruhi berjalannya organisasi usaha. Psikologi adalah suatu studi ilmiah yang membahas tentang perilaku, kognisi, emosi, dan motivasi serta proses mental manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dari pembahasan isi psikologi menjelaskan juga terkait apa itu perilaku, apa itu kognisi, apa itu emosi, apa itu motivasi dan apa itu mental, dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku adalah tindakan yang dibuat oleh individu atau organisme dalam hubungan dirinya sendiri terhadap lingkungan juga mencakup tindakan fisik.
2. Kognisi adalah proses mental yang terjadi mengenai suatu kegiatan berpikir tentang sesuatu ataupun tentang seseorang.
3. Emosi adalah gambaran seseorang sebagai pengungkap kesedihan, kekecewaan, dan juga merupakan pola reaksi kompleks yang terjadi pada seseorang dengan melibatkan fisiologis, pengalaman dan perilaku dalam peristiwa yang dialami.
4. Motivasi yaitu rangkaian penilaian, sikap, dan tindakan untuk mempengaruhi pola hidup seseorang.
5. Mental adalah suatu hal yang bersangkutan dengan budi dan watak seseorang.

Setiap individu memiliki kondisi psikis yang berbeda-beda, ada dari

²¹ Fella, Ika. " *Proses Sukses dan Pemahaman Akuntansi Pada Keberhasilan Bisnis Keluarga.*" (Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. 2017): 13.

mereka yang psikisnya sehat dan ada pula yang terganggu. Kondisi pola pikir masing-masing individu akan menciptakan tindakan yang berbeda dan sesuai dengan cara berpikir mereka sendiri.

Dalam dunia ekonomi, psikologi sangat penting untuk diterapkan. Sebagai awal penilaian dalam membagus sebuah bisnis maka karakteristik seseorang dapat dilihat dari kondisi psikisnya. Didalam psikologi juga ada unsur mental, mental ini tidak bisa lepas dari setiap tindakan individu. Ketika mentalnya sehat, maka usaha yang dikerjakan dapat memberi harapan bagus. Emosional seseorang juga berpengaruh dengan melihat resiko-resiko yang dalam dunia bisnis maka dibutuhkan emosional yang baik untuk dapat mengendalikan diri sendiri.

b. **UMKM**

UMKM selama ini hanya diketahui sebagai usaha mikro kecil dan menengah. Sebenarnya sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro sebagaimana yang sudah diatur dalam undang-undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak

langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang sudah memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.²²

UMKM di Indonesia menjadi bagian yang penting dari sistem perekonomian. UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar. Usaha berskala besar memang memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak, tetapi UMKM juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi karena dinilai lebih cepat pertumbuhannya. Semua keberhasilan yang dicapai oleh UMKM memiliki titik kelemahan yang harus diselesaikan, kelemahannya meliputi: kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keterampilan pengoperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya. Dalam merintis sebuah usaha bisnis untuk dapat berkembang maka masalah persaingan bisnis yang kurang sehat dan desakan ekonomi dapat mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi

²² UUD 1945 Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

sempit dan hal ini seharusnya mendapat perhatian dari pihak Pemerintah sebagai pemangku kepentingan secara lokal dan nasional.²³



²³ Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia." *jurnal ilmiah cano ekonomos* 6.1 (2017): 51-58.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan pendekatan etnografi. Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan sebagai kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisa masalah dan variabel topik kajian yang terdapat dalam judul kajian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antar variabel. Selanjutnya dilakukan juga analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif etnografi, peneliti langsung mengetahui dari perilaku tempat penelitian yaitu menyajikan data, menganalisis, dan mengintegrasikannya selain itu dikatakan etnografi dengan kondisi lingkungan penelitian yang masuk dalam nilai-nilai budaya lingkungan itu sendiri. Pendekatan etnografi

ini adalah jenis pendekatan yang mempelajari tentang budaya dari kelompok masyarakat yang arahnya bukan kepada budaya seni seperti tari musik dan sejenisnya. Etnografi yang dimaksudkan disini yaitu lebih kepada sudut pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi rutinitas kelompok masyarakat. Etnografi juga merupakan praktik sosial dalam mengatur segala situasi kehidupan mereka sehari-hari, budaya yang diumpamakan ini diterapkan di lingkungan UMKM Tempe Desa Rambipuji. Jadi kegiatan yang mereka lakukan ini sama dan berulang sehingga dapat disebut sebagai budaya. Peneliti terjun langsung sebagai pelaku UMKM sehingga peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan langsung tentang fenomena sistem *family firm* terhadap keberlangsungan UMKM Tempe yang ada di Desa Rambipuji.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.²⁴ Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan survey terlebih dahulu agar informasi yang didapat benar benar jelas.

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian yaitu di Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena terdapat UMKM yang produk

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember 2018*, 46.

hasilnya sama yaitu tempe dalam sebuah desa hingga menjadi UMKM besar yang produknya adalah tempe, sehingga tempe dapat menjadi icon dari desa tersebut hingga mendapat julukan “Desa Tempe” dan bahkan ada satu dusun yang diberi nama dusun “Tempean”. Selain itu lokasi ini juga termasuk lingkungan hidup dari peneliti sehingga fenomena yang diteliti akan lebih mudah.

C. Subjek penelitian

Sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek atau informan berdasarkan kriteria:

- a. Pengusaha tempe yang berlokasi di Desa Rambipuji
- b. Pengusaha tempe yang telah menjalankan usaha minimal 5 tahun.
- c. Pihak-pihak yang terhubung dengan para pengusaha tempe di Desa Rambipuji baik pihak eksternal maupun internal (Suplai, pedagang, pemerintah desa)

Berdasarkan pertimbangan tersebut, informan yang diwawancarai sebagai berikut:

- a. Bapak Bayu Setiawan, sebagai bendahara di Kantor Desa Rambipuji sekaligus penggerak KASNO Kec. Rambipuji.
- b. Bapak Abdur Hadi, pemilik UMKM Tempe “Dua Putri” di Desa Rambipuji
- c. David Pratama pemilik UMKM Tempe “Duo Dika” di Desa Rambipuji.
- d. Bapak Rudy Harianto pemilik UMKM tempe “Tunggal Jaya”
- e. Ibu Dartik pemilik UMKM tempe “Jaya Rezeki” di Desa Rambipuji.

- f. Bapak Sampoerna, sebagai distributor dari salah satu UMKM Tempe di Desa Rambipuji
- g. Muhalafian Ihwan, sebagai owner ragi tempe tradisional.
- h. Aryajaya, sebagai pemilik UMKM kripik tempe.
- i. Linda, pemilik usaha sayur di Pasar Rambigundam.
- j. Tatik Sugiarti sebagai konsumen tempe.

Dalam penemuan subjek ini peneliti juga menggunakan Teknik snowball yang menambah jumlah subjek atau informan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Berhasil tidaknya sebuah penelitian, salah satunya ditentukan oleh instrumen pengumpulan data. Pengumpulan data itu sendiri merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta andil dalam kegiatan UMKM Tempe. Keseharian peneliti ada di lingkungan UMKM tempe tersebut.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi awal dengan terlibat langsung pada salah satu industri tempe di Desa Rambipuji sehingga memiliki pengetahuan, pemahaman, terkait dengan proses pengolahan dan manajemen kerja industri tempe tersebut. Dalam

observasi selanjutnya, peneliti juga mendalami usaha keluarga tempe yang lain, khususnya terkait dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Proses tanya jawab yang dilakukan oleh minimal dua orang dengan pertanyaan pertanyaan yang sudah dirancang.²⁵ Adapun dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur peneliti dapat bertanya sebanyak-banyaknya. Disini peneliti melakukan wawancara secara bergilir yang diawali dengan mewawancarai pihak pemerintah desa yaitu dengan staff Desa Rambipuji untuk mengetahui kondisi UMKM secara umum di Desa Rambipuji. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pemilik UMKM tempe yang ada di Desa Rambipuji. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan distributor tempe, dan pastinya untuk mendapat respon yang lengkap, peneliti melakukan wawancara dengan konsumen tempe.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari data terkait tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen tasi dalam penelitian ini diantaranya:

²⁵ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", (CV.alfabeta2016), hal137-140.

- 1) Foto dan video proses pembuatan tempe
- 2) Rekaman wawancara dengan pemilik UMKM Tempe di Desa Rambipuji
- 3) Data Surat Izin Usaha dari Kantor Desa Rambipuji

E. Analisis Data

Untuk menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian maka dibutuhkan analisis data. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan etnografi, yaitu suatu metode yang digunakan dengan sumber data yang dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya disusun dengan kata atau kalimat dengan bukti data yang valid. Analisis etnografi yaitu pengamatan yang dilakukan berdasarkan budaya yang sedang berlangsung dalam suatu lingkungan, budaya tersebut bukan merupakan budaya yang bisa diartikan sebagai pertunjukan seni, tetapi budaya yang lebih sering dilakukan dalam keseharian seperti kegiatan keseharian pelaku UMKM tempe satu dengan UMKM tempe yang lain itu terjadi sama persis dan berulang-ulang sehingga dapat dikatakan sebagai budaya. Analisis data kualitatif ini menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Dari ketiga alur tersebut yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁶ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih detail dan lengkap sebagai berikut:

²⁶ Miles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Proses memilih hal-hal guna untuk memfokuskan, memusatkan, dan menyederhanakan dengan tujuan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya disebut reduksi data. Reduksi data dapat mentransformasikan aneka macam cara seperti: menyeleksi, meringkas, menggolongkan, dan sebagainya. Peneliti mengurangi data yang diperoleh dari informan. Disini data yang dikurangi oleh peneliti contohnya seperti data data konsumen yang diberikan oleh informan dikarenakan tidak masuk dalam fokus masalah maka peneliti menggunakannya.

b. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan tabel, grafik dan narasi dengan menyesuaikan perolehan data-data selama melakukan observasi. Tabel yang disajikan yaitu tabel mengenai jumlah peningkatan UMKM yang ada di Indonesia dari tahun 2008-2019 yang bersumber dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. Peneliti juga menampilkan tabel kriteria UMKM. Selain tabel juga disajikan grafik terkait dengan perkembangan sistem *Family Firm*.

c. Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan merupakan kegiatan atau tinjauan ulang pada catatan atau data-data terkait penelitian. Peneliti harus memikirkan kembali yang melintas dalam pikiran dengan upaya menyimpulkan suatu deskripsi yang sebelumnya kurang jelas menjadi lebih jelas. Seperti kesimpulan

penelitian ini dalam observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu fenomena *family firm* yang ada di lingkungan UMKM tempe Desa Rambipuji masih berjalan dan semakin berkembang hingga ke generasi ke tiga. Serta pentingnya penanaman psikis dan mental yang sehat dalam pengelolaan bisnis keluarga.

F. Keabsaan Data

Keabsaan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep keasliannya (*validitas*) dan kendala (*reabilitas*). Untuk menetapkan keabsaan data diperlukan teknik triangulasi sumber. Dalam proses pengumpulan data, teknik triangulasi ini diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan lebih dari satu teknik pengumpulan data yang sumber datanya telah ada. Adapaun langkah dalam teknik triangulasi sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yang didapat oleh peneliti hasil wawancara sama persis dengan kegiatan yang dilakukan oleh UMKM tempe di Desa Rambipuji
- b. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi dan apa yang dikatakan didepan umum. Peneliti terjun langsung sebagai pelaku usaha UMKM tempe yang mana apa yang dikatakan oleh para informan pemilik UMKM tempe sama dengan apa yang ada di depan umum.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Berdasarkan hasil penelitian selama penelititerjun langsung di UMKM tempe sebagai pelaku dan andil dalam setiap prosesnya, dapat dikatakan bahwa situasi

yang ada sama dengan situasi yang dikatakan oleh banyak orang khususnya informan.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kalangan. Peneliti membandingkan secara langsung mengenai sudut pandang masyarakat terhadap UMKM tempe yang menganut sistmen *family firm* dengan cara peneliti mengikuti kegiatan keseharian pelaku UMKM Tempe di Desa rambipuji tanpa memandang besar kesilmya UMKM tersebut.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti selalu mengambil dokumentasi berupa foto dan video dalam proses berlangsungnya UMKM tempe lalu membandingkan dengan hasil wawancara dengan informan apakah sesuai atau tidak.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di UMKM Tempe yang ada di Desa Rambipuji. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini yang dilakukan peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan objek studi. Beberapa hal yang harus dilakukan meliputi;

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan (jika diperlukan)

- d) Memilih dan memanfaatkan narasumber
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi secara langsung dengan terjun ke UMKM tempe di Desa Rambipuji yang melibatkan informan-informan sebagai upaya perolehan data. Tahapan yang dilakukan bisa berupa peneliti ikut serta dalam proses pembuatan tempe, penjualan hingga turut serta menjadi konsumen. Wawancara selalu dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha maupun yang terkait. Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto dan video dilokasi UMKM Tempe selama proses penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menyusun laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan. Hasil observasi secara langsung saat proses kegiatan UMKM Tempe di Desa Rambipuji dituangkan dalam laporan. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang terkumpul hingga menghasilkan pengertian yang lebih jelas.

4. Tahap Pengesahan

Tahap akhir dari penelitian yaitu pengesahan, dengan disah-kannya bentuk karya ilmiah ini dapat berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) Jember. Baik digunakan sebagai penguat penelitian baru maupun sebagai tambahan wawasan dalam masalah yang berkaitan dengan *Family Firm*.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

Dalam paparan ini penulis mengemukakan terkait beberapa persoalan dalam penelitian dan adapun fenomena yang merupakan objek utama penelitian ini dilakukan. Penelitian ini mengangkat topik tentang Fenomena Sistem *Family Firm* Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember. Data hasil investigasi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat UMKM Tempe di Desa Rambipuji

Industri tempe yang ada di Desa Rambipuji yang saat ini sudah dikenal sebagai UMKM merupakan bisnis yang berkembang pesat dan cepat. Usaha produksi tempe ini berdiri sejak tahun 1993. Lokasi awal berdirinya di Dusun Curah Ancar atau dikenal dengan sebutan Gumuk Dempet. Dengan berkembangnya zaman semakin banyak peminat atau konsumen sehingga banyak yang ikut memulai usaha tempe ini. Pemilik awal usaha tempe memberikan atau menurunkan usahanya kepada anak anaknya untuk membuat cabang dengan harapan usaha semakin berkembang. Awalnya ada 4 cabang yang dibuka oleh anak pertama, anak ketiga dan dua keponakannya.

Usaha tempe ini merupakan home industri, dengan proses pembuatan dilakukan keseluruhannya di rumah sendiri. Tidak ada bangunan seperti pabrik yang dikhususkan untuk proses produksi.

Dengan kondisi ruangan produksi berukuran 12m×7m yang didalamnya terdapat 3 karyawan atau pekerja. Dari 3 karyawan ini memiliki tugas dan peran masing-masing. Karyawan tersebut merupakan sanak saudara dari owner atau pemilik. Peralatan yang digunakan saat itu beda dengan sekarang. Pada awal usaha ini dibangun, masih menggunakan alat tradisional tidak ada bantuan mesin pada saat ini. Alat memasak kedelainya menggunakan tungku dari bata. Penyaringannya juga masih menggunakan anyaman bambu. Proses menghaluskan kedelainya tidak menggunakan mesin penghalus seperti saat ini tapi dengan cara diinjak-injak dimasukkan didalam karung. Selain alat ketersediaan bahannya juga jauh lebih muda zaman dulu. Saat ini harga kedelai sangat melambung tinggi bahkan melebihi 2× lipat dari harga pada awal usaha. Harga kedelai saat ini Rp. 11.000,00 per kilo, sedangkan dulu harganya hanya Rp. 4.000,00 per kilo. Untuk bahan bakarnya masih tetap menggunakan kayu, hanya saja harga kayu yang berubah mengikuti perkembangan zaman.

2. Letak Geografis UMKM Tempe di Desa Rambipuji

Secara geografis UMKM Tempe ini terletak di lingkungan desa yang tergolong ramai. Kondisi Desa Rambipuji sendiri terbilang ramai karena terletak dipertengahan kota Jember. Usaha awal yang dibangun berada tepatnya di Gumuk Dempet Dusun Curah Ancar dan masuk wilayah Desa Rambipuji. Sedangkan anak usahanya saat ini yang sudah diturunkan atau diwariskan kepada anak cucu serta sanak saudara tersebar sudah ke seluruh Desa Rambipuji.

Lokasi penyebaran UMKM Tempe saat ini :

- 1) Dusun Kaliputih (terdapat \pm 25 UMKM Tempe)
- 2) Dusun Tempean Krajan (terdapat \pm 12 UMKM Tempe)
- 3) Kaliwining (terdapat \pm 15 UMKM Tempe)
- 4) Pecoro (terdapat \pm 37 UMKM Tempe dan Tahu)
- 5) Dusun Gudang Karang (terdapat \pm 14 UMKM Tempe)
- 6) Dusun Kidul Pasar (terdapat \pm 7 UMKM Tempe)
- 7) Dusun Curah ancar (terdapat \pm 23 UMKM Tempe)

Letak geografis yang memenuhi syarat dalam usaha tempe ini memiliki kriteria antara lain :

1. Dekat dengan sumber perairan
 2. Dengan dengan sungai
 3. Tidak dalam lingkungan yang sempit
3. Visi dan Misi Dari UMKM Tempe di Desa Rambipuji

Dalam mewujudkan perkembangan usahanya setiap pengusaha pasti memiliki visi dan misi. Visi dan misi diperlukan untuk menjadi upaya konsistensi dari usahanya. Visi dan misi yang dimiliki sebagai berikut :

Visi :

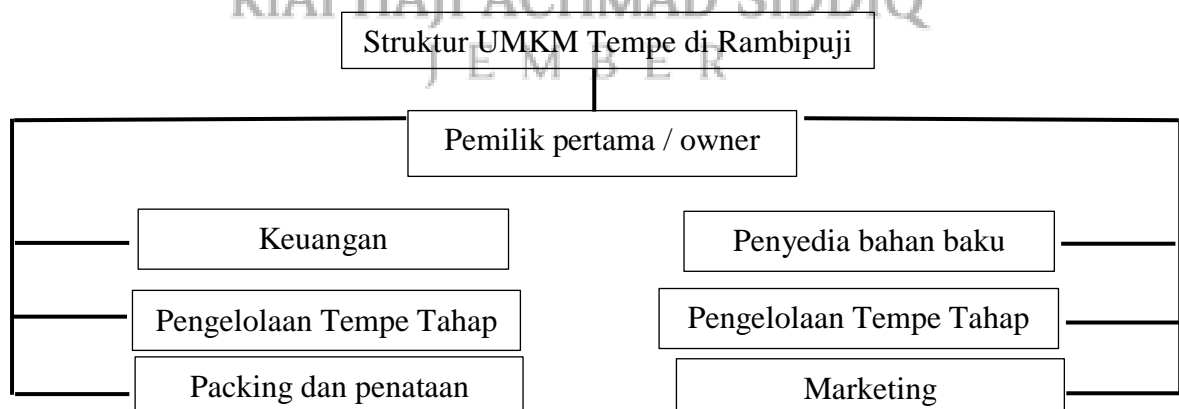
- 1) Menciptakan produk yang berkualitas dan dapat diterima di masyarakat luas
- 2) Mengembangkan UMKM Tempe sehingga menjadi icon ekonomi kreatif

Misi :

- 1) Membantu perekonomian masyarakat sekitar
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan
- 3) Memberi pembelajaran pada generasi selanjutnya

4. Struktur Organisasi

Secara umum organisasi merupakan wadah yang menjadi tempat untuk sekumpulan orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuannya. Dengan tujuan yang sama maka mereka harus bergerak bersama dalam pelaksanaan yang baik dan terorganisir. Awal dimulainya usaha tempe yang hanya dipimpin oleh 1 orang saat ini sudah bercabang dan menyebar. Tujuan dari pemecahan usaha ini yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha supaya lebih banyak lagi diterima konsumen dengan baik serta menerapkan sistem *family firm* yang merupakan tujuan awal dibangunnya usaha ini. Adapun susunan struktur kepengurusan UMKM Tempe ini sebagai berikut :



Dalam menjalankan semua proses dari awal sampai menjadi sebuah tempe perlu dibagi menjadi beberapa bagian sesuai struktur dengan peran sebagai berikut:

1. Pemilik/Owner

Owner atau biasa diketahui sebagai pemilik perusahaan yang memiliki kuasa penuh dalam semua kegiatan berjalannya UMKM Tempe tersebut. Sebagai pemilik memiliki bagian khusus seperti:

- a. Memiliki tugas dan wewenang dalam mengelola Usaha Tempe.
- b. Pemilik modal untuk kelangsungan produksi tempe.
- c. Mengendalikan konsumen dengan mengetahui peningkatan dan penurunan permintaan pasar.
- d. Melakukan pengecekan dalam pengelolaan produk sebelum dipasarkan atau didistribusikan.

2. Penyedia Bahan Baku

Sebelum proses pengelolaan tempe maka harus terpenuhi semua bahan-bahannya, maka dari itu tugas karyawan bagian penyedia bahan baku sebagai berikut:

- a. Mengecek bahan baku harian seperti jumlah kedelai yang harus dibeli.
- b. Memastikan jumlah bahan penunjang produksi seperti kayu, ragi, dan plastik.
- c. Konfirmasi kepada owner sebelum membeli kedelai karna harus disesuaikan dengan kondisi permintaan pasar.

3. Pengelola Tempe Tahap 1

Proses pengelolaan tempe terbagi menjadi dua bagian. Sesuai dengan tahapnya, ada tahap mentah menjadi setengah matang dan tahap setengah matang sampai menjadi tempe yang siap jual. Peran pengelola tahap 1 disini sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan pihak penyedia bahan baku, bila semua sudah tersedia maka bisa memulai produksi

- b. Penanggung jawab dalam proses mensterilkan kedelai sampai kondisi bersih dan siap diolah.
 - c. Melakukan proses perebusan kedelai.
 - d. Melakukan proses penggilingan kedelai sampai pembersihan kulit kedelai sampai siap untuk direbus kembali.
4. Pengelolaan Tempe Tahap 2
- Pada proses ini, bisa dibilang proses menuju *finishing*. Proses ini tidak membutuhkan banyak waktu, beda dengan tahap 1. Peran pekerja pada proses ini yaitu:
- a. Menjalankan proses pengeringan kedelai setelah tahap *penggodokan*.
 - b. Memberi ragi pada kedelai sesuai resep takaran owner.
 - c. Memastikan bahwa kedelai siap untuk dipacking.
 - d. Koordinasi dengan bagian packing dan penataan jika sudah siap untuk ketahap packing.
5. Packing penataan
- Packing dan penataan adalah proses terakhir sebelum tempe siap untuk dipasarkan. Pada proses packing ini terdapat 2 karyawan. Tugas kedua karyawan ini berbeda, satu karyawan bagian mengemas dan satu bagian menimbang. Peran karyawan pada tahap ini sebagai berikut:
- a. Menyiapkan keperluan packing seperti plastik dan lilin.
 - b. Menimbang sesuai intruksi owner atau pemilik.
 - c. Menata semua tempe pada rak yang telah disediakan.
6. Marketing (pemasaran)
- Marketing ini merupakan akhir dari proses usaha tempe. Pada proses ini dilakukan secara langsung oleh pemilik UMKM. Lokasi pemasaran yang pasti dan tetap. Pada proses ini yang perlu diperhatikan seperti:
- a. Pemilik memastikan kondisi tempe apakah sudah siap untuk dipasarkan.
 - b. Mamastikan kondisi pasar untuk menentukan jumlah produksi dihari berikutnya.

- c. Memberikan pelayanan yang bagus terhadap konsumen.
- d. Berkomunikasi baik dengan suplair tempe.
- e. Koordinasi dengan karyawan bagian pembelian bahan baku dengan menggunakan pertimbangan kondisi permintaan pasar.

B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti memaparkan hasil dari observasi dan pengumpulan data yang diperoleh sesuai dengan penelitian. Pengumpulan data diperoleh berdasarkan metode wawancara kepada informan utama dan informan tambahan atau pendukung, peneliti juga terjun langsung dikeseharian proses produksi di UMKM Tempe yang ada di Desa Rambipuji. Setiap penelitian, peneliti selalu mengambil dokumentasi untuk bukti proses penelitian. Berikut data informan yang diwawancarai selama proses penelitian :

Tabel 4.1

Data Informan Dalam Wawancara Berdomisili Rambipuji

No	Nama	Usia	Jabatan	Identitas
1	Sulika	34	Sekretaris Kantor Desa Rambipuji	Warga Dusun Krajan
2	Bayu	28	Bendahara Kantor Desa Rambipuji	Warga Dusun Gudang Karang
3	Moch. Abdur Hadi	48	Pemilik UMKM Tempe	Warga Dusun Kaliputih
4	Rudy Hariyanto	45	Pemilik UMKM Tempe	Kepala Dusun Kaliputih
5	Muhalafian Ihwan	24	Pemilik UMKM Tempe	Warga Dusun Kaliputih
6	David Pratama	27	Pemilik UMKM Tempe	Warga Dusun Kaliputih

7	Siti khodijah		Pemilik UMKM Tempe	Warga Dusun Kaliputih
8	Tatik Sugiarti	55	Karyawan UMKM Tempe	Warga Dusun Kaliputih
9	Aryajaya	48	Karyawan UMKM Tempe	Warga Dusun Kaliputih
10	Sampurna	54	Reseller Tempe	Warga Dukuh Sia
11	Cindy Damayanti	21	Istri dari informan Muhalafian	Warga Dusun Kaliputih
12	Suryani	53	Pemilik UMKM Tempe	Warga Dusun Curah Ancar
13	Imam Sobri	41	Pemilik UMKM Tempe	Warga Dusun Tempean
14	Dartik	48	Pemilik UMKM Tempe	Warga Dukuh Sia
15	Suep	57	Pemilik UMKM Tempe	Warga Dusun Curah Ancar
16	Suriyah	63	Tukang Sayur	Warga Dusun Kebonan
18	H. Nur	61	Pemilik Toko Kedelai Rambipuji	Warga Dusun Satrean
19	Sudirman	55	Mantan pemilik UMKM Tempe	Warga Dusun Kaliputih
20	Santuso	52	Pemilik UMKM Tempe	Warga Dusun Kaliputih

Setelah melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan informan yang sesuai dengan fokus penelitian, adapun data yang disajikan dan dianalisa sebagai berikut :

1. Sistem *Family Firm* Terhadap keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember

Sistem *family firm* merupakan fenomena yang ada dalam lingkungan UMKM Tempe di Desa Rambipuji. Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti, mengapa sampai dikatakan fenomena karena sesuatu yang unik dan lebih dominan terjadi dalam lingkungan tersebut. Berdasarkan informasi yang didapat dari informan Bu Sulika selaku Sekertaris Kantor Balai Desa Rambipuji mengatakan bahwa:

“Selama saya menjabat sebagai sekdes disini, banyak permintaan surat keterangan usaha, surat izin usaha yang mungkin digunakan untuk persyaratan administrasi, untuk pembuatan lebel, atau juga kadang untuk bantuan pemerintah. Terkadang juga pelayanan surat usaha ini diminta oleh para UMKM untuk pinjaman modal di bank. UMKM di Desa Rambipuji ini dapat dibbilang banyak. Memang mayoritas warga sini selain petani ya sebagai pengusaha atau buka bisnis gitu, ya bisnisnya dari yang kecil sampai tergolong bisnis besar. Desa Rambipuji juga mendapat keunggulan program pemberdayaan UMKM yaitu namanya “Kasno” disini tertampung bebrapa UMKM yang mau ikut serta kami promosikan usahanya, jadi bila ada event di Jember yang melibatkan UMKM maka anggota kasno ini ikut serta. Tapi kalau usaha yang marak di Rambipuji sendiri ini adalah usaha tempe. Usaha tempe yang dimiliki oleh warga Rambipuji ini unik, jadi keunikanya ini dari misal satu RW itu sama usahanya yaitu tempe, bahkan yang satu dusun juga ada. Dari riwayat data dipelayanan surat usaha juga terbukti kalau kebanyakan mereka dari UMKM tempe. Rata-rata dari mereka ini masih ada hubungan saudara, bahkan masih satu KK (kartu keluarga) yang juga sama-sama minta surat keterangan usaha dan usahanya sama yaitu tempe. Sepertinya usaha tempe ini turun menurun, jadi dari generasi ke generasi”.²⁷

Selain pernyataan dari Ibu Sulika selaku sekretaris desa, ada informan lain yaitu Bapak Bayu selaku bendahara di Kantor Desa Rambipuji mengatakan bahwa:

“Saya disini selain menjadi bendahara, saya juga sebagai penggerak

²⁷ Sekretaris Desa Rambipuji, Wawancara, 30 November 2022

UMKM. Saya juga sebagai pelopor terbentuknya kasno di Desa Rambipuji. Untuk UMKM tempe sendiri yang tergabung di kasno masih 3 UMKM. Karena mungkin yang lainnya tidak fokus untuk bergabung. Dari 3 UMKM tempe ini masih keterkaitan, jadi UMKM yang gabung ini milik Bu Khotija atau Tija yang juga selaku wakil ketua PKK di Desa Rambipuji, UMKM lainnya yakni milik Bapak Imam dan Ibu Mus. Ibu Mus dan Bapak Imam ini masih ada hubungan budhe dan keponakan. Bukan hanya di UMKM tempe yang seperti itu, di UMKM kripik pisang juga begitu. Di kasno ini tidak terbatas anggotanya dan juga tidak pilih-pilih, jadi apapun jenis usahanya yang layak dipromosikan di pameran pasar kita bisa bantu. Di UMKM keripik ini juga sama seperti tempe, jadi yang gabung itu sama-sama masih terikat saudara, jadi ini bisa disebut ajak-ajakan. Saudara satunya gabung, nanti mengajak saudara yang lain yang juga punya usaha. Kalau gini saya suka sebagai pengurus kasno karena etos kerja mereka bagus, enjoy, kompak juga. Mungkin hal itu dikarenakan tidak ada canggung, semua anggota juga masih terikat keluarga gitu.”²⁸

Hal ini juga dipertegas langsung oleh pelaku UMKM Tempe mengenai sistem *family firm* yaitu informan inti Bapak Abdur selaku *owner* atau pemilik UMKM Tempe di Desa Rambipuji yang sudah berdiri sejak 1999 sebagai UMKM generasi ke-2, mengatakan bahwa:

“Usaha tempe ini berdiri sejak tahun 1999, dimana posisi saya sudah menjadi generasi ke-3 yang meneruskan usaha ini. Kami sekeluarga menganut sistem bisnis keluarga tetapi dalam pemasarannya memiliki tempat masing-masing dengan syarat tidak satu pasar dengan sesama saudara. Dari bekal ilmu orang tua dalam mengelola tempe membuat saya percaya diri dalam menjalankan usaha ini. Awalnya saya hanya ikut serta dalam pemasaran saja, setelah melihat omset dan peluang usaha yang ditahun itu masih bisa dibilang tinggi jadi saya berminat untuk meneruskan usaha dengan membuka cabang. Sebelum memproduksi sendiri, jadi sistemnya seperti menjadi *reseller* orang tua sendiri. Awalnya coba ambil beberapa potong tempe untuk saya pasarkan. Ternyata waktu berikutnya saya memutuskan untuk memproduksi sendiri sesuai harapan orang tua saya agar usaha tempe keluarga tidak berhenti di generasi satu generasi”.²⁹

²⁸ Bendahara Desa Rambipuji, Wawancara, 30 November 2022

²⁹ Bapak Moch. Abdur Hadi, Wawancara, 12 Desember 2022

Berdasarkan banyaknya jumlah anggota keluarga yang juga menjadi penerus UMKM Tempe salah satunya informan Bapak David yang termasuk generasi 3 UMKM Tempe yang ada di Desa Rambipuji. Informan mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pemilik usaha tempe atau saat ini disebut UMKM Tempe yang mana posisi saya disini sebagai generasi ke-4, awalnya saya bekerja sebagai kuli pabrik semen yang ada di Tegal Besar selama kurang lebih 2 tahun. Selama itu saya merasa tidak ada peningkatan ekonomi, dan untuk berkembang juga sulit karena kategori saya hanya sebagai kuli. Melihat orang tua saya yang memiliki usaha tempe, juga saudara saya yang mayoritas juga usaha tempe membuat saya tertarik untuk mencoba untuk berbisnis yang sama. Sebenarnya dari awal setelah lulus sekolah saya sudah ditawarkan untuk melanjutkan usaha orang tua dalam artian membuka cabang. Dulu pemikiran saya menolak untuk tidak ikut usaha tempe karena saya ingin beda, dan keluar dari zona bisnis keluarga tetapi ternyata tidak bisa. Mencoba untuk usaha yang sama seperti keluarga saya yang lain dari mbah, om, pakdhe bahkan ayah saya sendiri juga usaha tempe. Ternyata setelah berjalan usaha saya yang untuk produksinya masih ambil ke ayah saya, jadi masih bisa dibilang *ngulak*. Usaha tempe saya lancar dan permintaan pasar terus naik akhirnya saya memutuskan untuk produksi sendiri. Saya awalnya jual di Pasar Mayang ternyata persaingannya sulit akhirnya saya meneruskan pasar orang tua saya di Pasar Tanggul.”³⁰

Dibalik sistem ini ternyata ada beberapa orang yang kontra dengan sistem ini karena dianggap kurang mengikuti zaman seperti pendapat dari Ibu Tatik Sugiarti selaku karyawan UMKM Tempe dibidang pengolahan tahap 2 mengatakan bahwa:

“Dari zaman pertama kali berkembangnya bisnis tempe ini memang asal usulnya bersifat turun temurun, mungkin saat ini sudah sampai ke generasi 4, tapi ya begitu sudah kalau menurut saya tidak semua generasi selanjutnya perlu meneruskan jadi pengusaha tempe. Saat ini harga kedelai mahal, dan banyak sekali pesaing baru. Bahkan tetangga sini saja semua ikut-ikutan usaha tempe. Kalau bisa bekerja yang lebih pasti saja gajinya, seperti dikantor. Kalau di daerah pedesaan seperti

³⁰ David Pratama, Wawancara, 20 Desember 2022

disini, kerja memakai seragam pakai sepatu fantovel itu seperti lebih disanjung dari pada jualan tempe atau usaha di pasar, meskipun dalam jumlah gaji atau pendapatan mereka tidak tahu lebih besar yang mana”.

Hasil wawancara yang bersifat kontra selanjutnya disampaikan oleh

Ibu Khotijah selaku *owner* usaha tempe, mengatakan bahwa:

“Saya merintis usaha tempe ini bersama suami saya sejak tahun 2005. Keluarga suami saya mayoritas memiliki usaha tempe juga. Sebelum saya usaha ini saya dulunya bekerja merantau di Malaysia sebagai juru masak depot makanan khas Indonesia. Suami saya dulunya sebagai tukang bangunan, ditahun 2005 kami pertimbangkan untuk memulai usaha tempe seperti sanak saudara kami yang lain. Terus terang saja diantara 3 bersuadara, suami saya ini beda dari saudara yang lain, karena yang lain sudah memulai usaha tempennya semenjak tahun 2000. Melihat perkembangan kakak dari suami saya yang *alhamdulillah* lancar bahkan sampai bisa menjalankan umroh murni dari hasil usaha tempe. Awalnya suami saya menjual tempe produksi milik kakaknya, suami saya menjual tempe di Pasar Rambipuji. Berjalan 1 tahun kami rasa usaha ini semakin berkembang, yang awalnya setiap hari bisa menjual 25 lembar tempe dan akhirnya permintaan konsumen bisa mencapai 100 lembar tempe. Semenjak 2007 kami memutuskan untuk produksi sendiri, dulunya kami masih belum bisa untuk produksi sendiri karena harus menabung dulu supaya bisa membeli alat-alatnya, seperti mesin *selep kedelai*, serta *dandang-dandang* yang besar. Butuh bangunan atau ruangan khusus untuk memasak tempe itu. *Alhamdulillah* ditahun 2012 saya juga ikut jualan tempe hanya saja beda tempat dengan suami saya. Suami saya di Pasar Rambipuji sisi luar, sedangkan saya di bagian tengah pasar. Kami bekerja keras di bisnis tempe ini *Alhamdulillah* bisa menyekolahkan anak saya sampai kebangku kuliah, harapan kami sih anak anak tidak seperti kami yang bekerja berat didepan *tungku tumang* untuk memasak tempe, pekerjaan tempe ini berat karna prosesnya lebih dari satu hari. Mangkanya saya sangat berharap semoga anak anak tidak seperti orang tuanya, dengan dikuliahkan supaya bisa jadi orang kantor, pegawai bank, atau kalau bisa ya pegawai negeri. Kalau bekerja di instansi milik pemerintah sudah mendapat gaji pokok yang konsisten tidak seperti kami yang bergantung pada kondisi pasar”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mengenai usaha keluarga atau

³¹ Ibu Khotija, Wawancara, 25 Desember 2022

dalam dunia bisnis disebut *family firm* memiliki dua sisi persepsi. Pihak yang sudah lama menjalankan usaha keluarga khususnya di UMKM Tempe memang kebanyakan menganut sistem turun menurun. Dari beberapa pendapat informan rata-rata mereka menganut sistem turun menurun. Dilihat dari segi pengalaman dan skill, untuk sistem *family firm* ini dipercaya efektif untuk memulai usaha, karena ketika ruang lingkup seseorang akan mempengaruhi mentalnya. Jiwa bisnis yang sudah sejak kecil diterima akan menjadi bekal untuk anak cucu dimasa depan entah itu sebagai pendapatan inti atau hanya sebagai sampingan. Peneliti menemukan informan yang menjadikan usaha tempe ini sebagai usaha sampingan yaitu Bapak Sudirman selaku staff karyawan PDAM Rambipuji, mengatakan bahwa:

“Saya awalnya sebelum menjadi karyawan tetap di PDAM Rambipuji membuka usaha produksi tahu sejak tahun 1996. Berjalan lama sampai tahun 2009, saat itu saya masuk di kantor PDAM. Akhirnya usaha tahu itu saya jadikan sampingan. Melihat proses pembuatan dan memakan waktu yang panjang ditahun 2012 saya berhenti untuk memproduksi tahu. Saya beralih ke produksi tempe, karena menurut saya pembuatan tempe lebih ringan dibandingkan tahu, jadi masih bisa dikerjakan istri saya secuali dibagian penggilingan. Lokasi pemasaran saya tidak permanen dipasar, tapi saya *ngider* atau keliling gitu di daerah Pakis Panti. Disana asal domisili istri saya, jadi kebanyakan konsumennya dari saudara istri saya. Tambah tahun tambah pesaing, apalagi kalau didesa itu biasanya bersaing diharga atau di besar kecilnya tempe. Akhirnya melihat kondisi harga kedelai yang semakin naik, dibandingkan dengan kondisi jualan saya yang menurun, saya memutuskan untuk berhenti usaha tempe. Mungkin nanti ketika saya sudah pensiun di PDAM bisa mencoba usaha tempe lagi.”³²

Tidak semua pihak berkembang dengan lancar dalam menjalankan usaha yang menggunakan sistem *family firm*, tapi sebenarnya masalah yang ada sebagai penghambat bukanlah dari posisi keluarga melainkan masalah eksternal seperti kondisi pasar, harga bahan baku yang sering naik, dan bisa jadi kurangnya modal. Banyak *owner* yang memilih ganti usaha karena bahan baku pembuatan tempe mengalami kenaikan yang pesat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Bapak Sampurna sebagai

³² Bapak Sudirman, Wawancara, 25 Desember 2022

reseller tempe dari Bapak Abdur berpihak positif pada sistem *family firm* dan mengatakan bahwa:

“Saya adalah kakak ipar dari Abdur yang punya usaha tempe di Kaliputih sana. Saya dulunya kerja sebagai tukang bangunan di Bali yang akhirnya beralih menjadi pedagang tahu dan tempe sejak 2005. Awalnya saya hanya disuruh mencoba untuk menjual hasil produksi bapak Abdur. Tanpa modal apapun, saya hanya bermodal fisik dan kendaraan saja. Jadi segala alat seperti timba untuk tahu dan keranjang untuk tempe semua sudah disediakan oleh adek ipar saya itu, pak Abdur yang memodali saya jadi tempe dan tahu juga dari sana. Setelah berjalan kurang lebih 5 hari ternyata lancar, awalnya kami hanya bagi hasil. Setelah itu saya dilepas, jadi saya bermodal sendiri dengan melengkapi peralatan sendiri hingga saya bisa *ngulak* di pak Abdur. Singkat cerita saya ditahun 2010 akhirnya bisa memproduksi tahu sendiri, untuk tempe saya masih tetap ambil atau *ngulak* di pak Abdur sampai saat ini. Bagi saya pribadi, usaha dilingkup keluarga sangat membantu. Membantu disini maksudnya seperti saya yang awam akan dunia bisnis akhirnya bisa berkecimbung. Informasi yang didapat lebih cepat jadi misalkan untuk masalah bahan baku, adek ipar saya itu kan usahanya tempe dan saya memproduksi sendiri tahu, bahan baku usaha kami ini sama yaitu kedelai. Kedelai yang digunakan adalah kedelai impor, harga dan ketersediaannya juga tidak stabil. Disini apa manfaat yang dapat diambil dari adanya sistem bisnis keluarga yaitu dapat bertukar informasi dengan cepat. Informasi tentang harga kedelai dan informasi tentang kondisi pasar. Alhamdulillah sampai saat ini usaha saya pribadi lancar dan nantinya juga saya berniat untuk membuka cabang yang akan saya berikan pada anak sulung saya. Meskipun nantinya mungkin hanya jadi usaha sampingan, karena saya rasa usaha tempe ini banyak mendapatkan laba hanya minusnya yaitu penghasilan tidak tetap.”³³

Dari hasil wawancara, pendapat yang diberikan oleh setiap informan lebih banyak respon yang positif terhadap sistem *family firm*. Usaha tempe yang mereka produksi maupun yang mereka dagangkan semua masih menganut sistem *family firm* atau bisnis keluarga. Ditinjau secara langsung oleh peneliti, usaha tempe berbasis bisnis keluarga ini menjadi budaya di daerah itu sendiri. Menjadi aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dan sama setiap harinya.

2. Manfaat Sistem *Family Firm* Terhadap Keberlangsungan UMKM

³³ Bapak Sampur, Wawancara, 12 Desember 2022

Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember

1. Ketenagakerjaan

Suatu organisasi yang merupakan wadah untuk mencapai tujuan dengan usaha memperbaiki kinerja kelompok dengan memperhatikan kualitas SDM (sumber daya manusia). Upaya memperhatikan kualitas Sumber Daya Manusia dengan menentukan kebutuhan yang menjadi penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

Kualitas setiap karyawan/tenaga kerja.

1. Jumlah keseluruhan karyawan/tenaga kerja.
2. Skill yang dimiliki karyawan/tenaga kerja.
3. Kelebihan dan kekurangan karyawan/tenaga kerja.
4. Kepribadian karyawan/tenaga kerja.

Selain memperhatikan kualitas SDM (sumber daya manusia) jam kerja juga harus diperhatikan. Kebijakan mulai pelaksanaan produksi hingga pada tahap akhir mencapai tempe yang siap konsumsi harus sesuai dengan perencanaan awal. Berdasarkan penelitian, kebijakan waktu ini sangat penting untuk keberlangsungan UMK Tempe. Semakin banyak waktu yang terbuang maka akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan atau bisa jadi hanya sedikit laba yang diterima. Proses produksi tempe dilakukan selama 3 hari. Dimulai dari masih kedelai hingga menjadi tempe yang siap untuk dimasak.³⁴

³⁴ Bapak Rudi, Wawancara, Rambipuji, 19 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ketenagakerjaan yang berkaitan dengan sistem *family firm* disampaikan oleh informan Bapak Muhalafian selaku penerus UMKM Tempe generasi ke-4 mengatakan bahwa:

“Menurut saya mengenai ketenagakerjaan ini memang hal yang sangat penting dalam proses produksi. Kualitas produk yang dihasilkan akan sangat berpengaruh terhadap jumlah penjualan. Semakin berkualitas hasil produksi maka bisa mempengaruhi perkembangan permintaan. Kalau dalam bisnis keluarga saya, lebih merekrut karyawan yang masih ada hubungan saudara. Sebenarnya bukan hal baru bagi kami mengenai produksi tempe, karena dari kecil sudah berada dilingkungan seperti ini yaitu lingkungan usaha. Jadi misal seperti karyawan saya yang dibagian *penggodokan* itu bukan orang lain melainkan masih ada ikatan sepupu. Kenapa kami menerapkan seperti itu, karena menurut saya pribadi hal ini selain aman terhadap saya sebagai pemilik juga dapat memberi kesempatan kerja. Membuka lapangan pekerjaan bagi saudara sendiri, empati terhadap orang dekat gitu”.

Selain hasil informasi dari wawancara, peneliti terjun langsung pada penelitian. Fakta dalam ketenagakerjaan pada UMKM Tempe yang ada di Desa Rambipuji memang menganut sistem kekeluargaan, jadi semua yang berperan selama prosesnya masih ada ikatan saudara. Selama peneliti ikut dalam kegiatan, mayoritas semua sudah paham dan sudah mahir. Dari teknik pengerjaan dapat dilihat bahwa para karyawannya profesional, yang menjadi nilai lebih dari hal ini yaitu dengan adanya sistem kekeluargaan maka dapat meringankan pemilik, dengan mengambil karyawan yang masih keluarga otomatis produksi tempe bukan hal baru jadi tidak menghabiskan banyak waktu untuk mengajari karyawannya.

Menurut informan Bapak Aryajaya yang termasuk karyawan di UMKM milik bapak Abdur mengatakan bahwa:

“Saya bekerja ikut bapak Abdur sebagai karyawan yang bertugas

dipengelolaan tempe, selain itu saya juga merupakan saudara ipar pak Abdur. Disini saya bekerja sejak tahun 2016. Saya awalnya hanya buruh tani, meskipun sebelumnya saya tidak pernah berkecimpung dalam dunia produksi tempe tapi bagi saya ini bukan hal baru, karena memang lingkungan keluarga saya semua mayoritas usaha tempe. Dari proses awal sampai akhir saya paham hanya saja waktu itu saya belum terjun dalam prosesnya langsung jadi hanya tau secara teknik. Kemudian setelah saya ikut bekerja dalam usaha tempe ini saya merasa lebih mudah prakteknya. Menurut pemilik, hal yang paling penting memang ada pada pekerja yang membuat tempe. Kualitas tempe dapat dilihat dari prosesnya, kadang ada tempe yang warnanya pucat, cepat kering apa bila diiris, kadang juga rasa tempennya agak asam. Disimpulkan bahwa rasa tempe ini memang dipengaruhi oleh bimana masak tempennya”.³⁵

Peneliti ada dalam lingkungan UMKM Tempe ini sejak kecil, berdasarkan kondisi fakta, awal dibentuknya usaha ini oleh generasi pertama memang sudah dikerjakan oleh keluarga pribadi, dari semua karyawannya masih ada ikatan saudara. Khususnya di wilayah Dusun Kaliputih, Dusun Tempean Krajan dan Dusun Gumuk Dempet. Di wilayah ini kebanyakan warganya dalam satu rumpun masih ada hubungan *family*.

2. Sistem Pemberian Gaji dan Upah

Menurut istilah *terminologi*, gaji atau upah merupakan pengambilan manfaat atas tenaga orang lain yang dengan memberi ganti atau imbalan menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan. Pemberian gaji atau upah dalam pengerjaan sesuatu yang sudah diambil dan disepakati diawal pelaksanaan, hal tersebut sudah menjadi kewajiban dalam dunia kerja.³⁶

a. Sistem Upah Harian

³⁵ Bapak Aryajaya, Wawancara, Rambipuji, 19 Desember 2022

³⁶ D Susanto, “*Tinjauan Hukum Islam Tentang Pemotongan Gaji Karyawan Akibat Hilangnya Barang Perusahaan (Studi Pada Indomaret Fajar Bulan Lampung Barat)*”, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Gaji yang diberikan kepada karyawan tidak sama. Penentuan gaji berdasarkan bidang pengerjaan masing-masing karyawan. UMKM yang masih tergolong usaha kecil tidak memberi patokan gaji sesuai UMR wilayah. Gaji yang diberikan dihitung sistem harian. Karyawan bagian produksi dibagi menjadi dua yaitu produksi basah dan produksi kering. Produksi basah lebih berat prosesi dibandingkan dengan produksi kering, untuk upah karyawan produksi basah perhari Rp 50.000,00 – Rp 75.000,00 tergantung banyaknya produksi, sedangkan bagian produksi kering Rp 20.000,00. Penentuan besarnya upah berdasarkan durasi pengerjaan dan tingkat kesulitannya³⁷.

b. Sistem Upah Bulanan

Gaji bulanan adalah upah yang diberikan dengan jangka waktu terhitung 30-31 hari. Di UMKM Tempe ini hanya tukang becak yang diberi upah bulanan yaitu sebagai bagian pembelian bahan baku dengan hitungan perhari Rp 7.000,00 jadi setiap bulan yang diberikan sebesar Rp 210.000,00. Bagian ini dibuat atas dasar permintaan tukang becak sendiri.³⁸ Disini juga Bapak Rudy Haryanto selaku *owner* UMKM Tempe juga yang masih ada hubungan keluarga dengan Bapak Abdur mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pemilik usaha tempe biasanya memberikan upah atau gaji kepada karyawan bagian bahan baku setiap bulan, menurut saya jadi misal perhari itu upahnya sebesar Rp. 7.000,00 itu terlalu kecil untuk dikasihkan perhari, ini juga sebelumnya sudah didiskusikan dengan karyawannya langsung. Permintaan dari karyawan juga begitu, karena menurutnya kalau diberikan

³⁷ Bapak Abdur, Wawancara, Rambipuji, 22 Desember 2022

³⁸ Bapak Aryajaya, Wawancara, 19 Desember 2023

perhari cepat habisnya gitu jadi lebih enak dibulatkan langsung satu bulan. Tepat dihari ke 30 gaji akan dia terima. Untuk gaji segitu menurut saya sudah cukup karena tugas yang harus dia kerjakan hanya membeli kedelai sebagai bahan baku. Jarak ke tempat *kulak* juga tidak jauh mungkin kisaran 1km saja.”³⁹

3. Proses Produksi Tempe

Produksi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output dengan menambah nilai pada suatu barang atau jasa sehingga memiliki fungsi yang optimal. Kegiatan produksi juga termasuk rantai kehidupan ekonomi. Bagi UMKM Tempe di Desa Rambipuji yang sebagian besar menganut sistem *family firm* hal produksi akan jauh lebih mudah, karena dari mereka sudah banyak tau dan pengalaman dari orang tua dan keluarga yang juga sama-sama memiliki usaha tempe. Kegiatan produksi ini merupakan kegiatan yang paling penting, dikarenakan pada proses ini setiap masing-masing UMKM Tempe berbeda. Maksud dari “berbeda” adalah setiap UMKM Tempe memiliki ciri khas pengolahannya sehingga dapat menghasilkan tempe dengan kualitas terbaik bagi mereka. Seperti penjelasan dari informan yaitu Ibu Cindy yang mengatakan bahwa:

“Produksi tempe ini setiap orang berbeda beda, seperti halnya pada usaha tempe milik suami saya. Saya menemani suami saya berproses dalam usaha tempe ini sudah sekitar 3tahunan, suami saya saat ini alhamdulillah sudah memiliki usaha tempe sendiri, tidak ikut orang tua lagi. Kebetulan memang kami dari keluarga yang mayoritas memang punya usaha tempe. Dimana tradisi tiap orang tua menurunkan usaha tempe pada anak dan cucunya. Dibidang produksi kami awalnya memilih untuk memprosesnya

³⁹ Bapak Moch Abdur, Wawancara, Rambipuji, 12 Desember 2022

sendiri, dengan berjalannya waktu, usaha tempe semakin berkembang sehingga jumlah produksi meningkat dan akhirnya kami menarik karyawan untuk membantu menangani produksi. Suami saya memilih Pasar Tempeh Lumajang sebagai lokasi pemasarannya. Produksi tempe kami berbeda dengan produksi tempe saudara saudara dari suami saya yang pemasarannya di Jember. Ciri khas dari tempe kami yaitu ada campuran pepaya. Sesuai dengan selera masyarakat yang menjadi konsumen dari usaha kami maka kami harus memberikan produk yang sesuai”.⁴⁰

Berdasarkan tahapan produksi tempe, peneliti ikut terjun langsung pada prosesnya. Keseharian peneliti juga masih berkecimbung dalam UMKM Tempe yang mana posisi peneliti sebagai anak dari *owner* UMKM Tempe yang ada di Desa Rambipuji. Tahapan-tahapan dari proses produksi tempe sebagai berikut:

a. Perendaman Bahan Baku

Pada proses peredaman kedelai ini memakan waktu sekitar 30-40 menit supaya kedelai mengembang lebih besar dan kotoran bisa terangkat. Proses ini biasanya dilakukan dari pagi hari. Cara merendamnya seperti berikut:

- a.) Memasukkan kedelai yang sudah ditimbang pada bak atau timba besar.
- b.) Memberi air pada bak atau timba yang sudah terisi kedelai. Isi hingga penuh melebihi garis takar kedelai.
- c.) Diamkan sampai kedelai mungembang menjadi lebih besar dan kotoran seperti kayu atau batang kayu dan kotoran lainnya naik ke permukaan air.

⁴⁰ Bapak Ibu Cindy, Wawancara, Rambipuji, 3 Januari 2023

b. Penggilingan Kedelai

Proses penggilingan ini tidak dilakukan dalam waktu yang lama, prosesnya hanya sebentar karena dibantu dengan mesin. Proses ini dilakukan ketika kedelai sudah selesai direndam dan bentuknya menjadi lebih besar dari pada sebelumnya. Fungsi penggilingan ini untuk memecah biji kedelai menjadi dua bagian. Kebanyakan saat ini semua perusahaan tempe memilih untuk menggunakan bantuan mesin. Sangat jarang saat ini *owner* yang memilih cara menggilingnya dengan tradisional yakni dengan diinjak-injak menggunakan kaki. Seperti yang disampaikan oleh informan Bapak Imam Sobri bahwa:

“Saya adalah *owner* UMKM Tempe yang lokasi produksi saya di Dusun Tempean. Menurut saya lokasi tempat saya produksi ini sangat strategis dikarenakan dekat dengan sungai. Aliran air sangat penting dalam proses pembuatan tempe, dimana sungai terdekat dapat meringankan dengan menjadi tempat pembuangan limbah sekaligus menjadi tempat pencucian kedelai. Dalam proses penggilingan saya juga langsung melakukannya di tepi sungai sekaligus bersamaan dengan proses pencucian kedelai. Saya memilih penggilingannya dilakukan dengan teknik tradisional yakni dengan dikarungi kemudian diinjak-injak menggunakan kaki manusia. Dalam proses penggilingan ini sudah sekaligus dengan proses pencucian, memilih posisi di sungai yang dangkal sehingga kedelai yang dikarungi ini masih terlihat dipermukaan air. Kedelai yang dimasukkan dalam karung kemudian ditali kencang, kemudian mulai diinjak perlahan dilakukan berulang-ulang sampai kedelai dirasa pecah, tapi sudah dipastikan kondisi kaki bersih apalagi prosesnya dilakukan di air. Saya memilih metode penggilingan tradisional ini dengan alasan untuk meminimalisir pengeluaran, karena apabila menggunakan mesin maka dibutuhkan dana tambahan perharinya untuk bahan bakar”.⁴¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, UMKM

Tempe di Desa Rambipuji yang menggunakan metode tradisional

⁴¹ Bapak Imam Sobri, Wawancara, Rambipuji, 3 Januari 2023

dalam proses penggilingan hanya UMKM Tempe milik Bapak Santuso, Bapak Imam Sobri dan Bapak Rudy. Selain dari itu sudah menggunakan metode modern yaitu mesin. Pendapat *owner* UMKM Tempe di Desa Rambipuji yang menggunakan metode modern disampaikan oleh informan Ibu Suryani yang mengatakan bahwa:

“ Bagi saya proses penggilingan harus dilakukan dengan maksimal, karena akan berpengaruh pada tekstur tempe saat dimakan. Apabila masih menggunakan teknik tradisional maka kurang bagus hasilnya, masih banyak yang utuh tidak pecah kedelainya. Lagi pula menurut saya ini dapat membantu mempercepat prosesnya. Kebanyakan saat ini sudah pakai mesin sih. Hasil akhirnya nanti menurut saya yang juga minta pendapat dari konsumen lebih enak menggunakan mesin, lebih higienis juga”.⁴²

Dari wawancara diatas menggunakan metode modern dapat mempercepat proses pengolahan dengan adanya bantuan mesin yang tidak memerlukan banyak tenaga manusia. Sehingga lebih banyak usaha tempe yang lebih memilih mesin penggiling.

c. Perebusan Kedelai

Proses perebusan kedelai ini dilakukan 2 kali proses perubusan perebusan pertama dilakukan saat kedelai sudah direndam selama kurang lebih 40 menit. Siapkan air bersih sebanyak setengah dari ukuran panci besar (dandang). Tunggu sampai airnya mendidih sempurna. Apabila air sudah mendidih, masukkan kedelai yang sudah di rendam tersebut dalam kondisi sudah bersih. Tunggu kedelai

⁴² Ibu Suryani, Wawancara, Rambipuji, 7 Januari 2023

sampai mendidih lagi hingga mencapai garis atas panci. Kedelai direbus setang matang saja, kemudian ditiriskan di saringan besar.

Proses perebusan kedua dilakukan apabila kedelai sudah selesai di giling dan dicuci bersih sampai kulitnya tidak ada. Jika perebusan kedua ini dilakukan sampai kedelai benar benar matang dan berwarna kuning sempurna. Kedelai harus benar benar mencapai titik matang sempurna, cara melihat kematangannya yaitu direbus sampai mengeluarkan busa putih, kemudian ditunggu sampai busanya habis. Setelah tidak berbusa maka dipastikan kembali bahwa air dan kedelainya sudah tidak berlendir. Air yang digunakan untuk merebus sampai benar-benar keruh. Kemudian kedelai siap untuk diangkat dan ditiriskan.

d. Pendinginan Kedelai

Pendinginan ini dilakukan untuk menyempurnakan proses fermentasinya. Saat kedelai matang sempurna harus dilakukan pendinginan dengan cara kedelai diratakan ditempat yang luas dengan alas yang bersih, biasanya menggunakan alas karung yang digabung agar kemudian dijahit. Menggunakan alas berbahan karung ini dipercaya cepat menyerap air yang ada di kedelai. Tunggu sampai kedelai benar benar kering tidak berair. Menggunakan bantuan kipas angin yang diarahkan pada kedelai sampai kering.

e. Pemberian Ragi

Proses ini dilakukan di sore hari, sebelum diberi ragi kondisi

kedelai harus kering dan sudah dipisahkan dari kotoran seperti kayu kayu kecil, batu dan biji jagung. Takaran pemberian setiap UMKM berbeda, sesuai kematangan yang diinginkan. Apabila yang diinginkan tempe yang cepat matang (keluar spora) ini harus memakai takaran yang lebih banyak, sehingga tempe cepat matang. Terutama bagi pengusaha tempe yang pemasarannya dengan jarak jauh antara lokasi produksi dengan pasar. Kedelai diaduk rata dengan ditaburi ragi sampai benar benar tercampur. Kemudian kedelai siap untuk di *packing* dan ditimbang.

f. *Packing* atau Pengemasan

Pada proses ini dilakukan apabila kondisi kedelai sudah diberi ragi, *packing* dilakukan dari sore dan ada pula yang dilakukan malam hari, tergantung target kematangan tempe yang diinginkan. Dalam pengemasan setiap UMKM tempe juga memiliki takaran yang berbeda. Ukuran plastik yang digunakan berbeda. Pada UMKM informan Bapak Moch. Abdur mengatakan bahwa:

“Usaha tempe saya membuat 2 jenis berdasarkan kemasannya. Ada kemasan dengan harga jual Rp. 5000 dan ada yang kemasan harga Rp. 3000. Dari perbedaan harga ini saya memiliki dua macam ukuran plastik. Sebenarnya ini tergantung permintaan konsumen. Konsumen rumahan atau hanya untuk konsumsi pribadi biasanya tidak butuh tempe yang banyak. Beda dengan *welijo* atau tukang sayur yang harus dijual lagi”⁴³.

Dari permintaan konsumen tersebut maka pemilik usaha harus membuat lebih dari 1 macam ukuran tempe. Apabila tempe sudah dibungkus maka dilakukan proses penimbangan, agar berat tempe satu dengan lainnya sama rata atau adil. Kemudian plastik dijilid manual

⁴³ Bapak Moch. Abdur hadi, Wawancara, 7 Januari 2023

menggunakan lilin dan ada yang menggunakan *damar ublik* (sebutan kuno dalam Bahasa Jawa).

g. Fermentasi

Fermentasi ini merupakan proses penataan tempe pada alas bambu atau bisa di rak susun khusus yang didesign untuk tempe. Pada proses ini dilakukan ditempat yang tertutup yang kondisi suhu ruangnya panas, atau sengaja dibuat panas. Agar tempe cepat mengeluarkan spora. Proses ini durasinya selama sehari semalam.

4. Proses Pemasaran

Pemasaran adalah proses penyampaian produk dari produsen kepada konsumen. Pemasaran juga merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh setiap perusahaan guna untuk menghasilkan upah atas jasa produksinya sekaligus untuk kelangsungan hidup usahanya. Dalam bidang pemasaran yang dilakukan oleh UMKM Tempe di Desa Rambipuji lebih banyak berlokasi di pasar dari pada keliling kampung. Sesuai dengan sistem yang mereka terapkan yaitu sistem *family firm*, maka setiap *owner* memilih pasar yang berbeda dengan pasar *owner* tempe lainnya, apalagi yang masih terikat saudara. Dalam bisnis keluarga, informasi yang didapat akan lebih cepat sampai dibandingkan yang lainnya. Bahkan hingga mengenai kondisi pasar seperti ramai atau sepi bisa cepat sampai informasinya. Penjelasan terkait pembagian wilayah pasar pemasaran disampaikan oleh informan Ibu Dartik yang mengatakan bahwa:

“Saya memulai usaha tempe ini sudah sejak tahun 2004, awalnya saya numpang di Pasar Rambipuji, tempat adek saya bekas jualan ikan saya ganti untuk jualan tempe. Alhamdulillah tempe saya lancar disana hingga berjalan sampai saat ini. Selang 3 tahun adik bungsu saya juga ikut membuka usaha tempe, Bapak Rudy itu adik saya. Saya dengan adik saya sama-sama menjual tempe di Pasar Rambipuji, hanya saja letaknya yang berbeda. Saya di area dalam sebelah kiri dan adik saya di area depan sebelah kanan. Dan kebanyakan saudara yang juga usaha tempe memilih untuk tidak sama dalam memilih pasar. Hal tersebut dilakukan untuk saling mendukung usaha satu sama lainnya”⁴⁴

⁴⁴ Ibu Dartik, Wawancara, Rambipuji, 12 Februari 2023

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Dartik dapat diketahui bahwa sistem *family firm* ini memiliki nilai plus dalam segi pemasaran karena mereka lebih memilih untuk memasarkan di tempat yang berbeda satu sama lain. Seperti yang disampaikan juga oleh informan Ibu Suriyah sebagai tukang sayur yang berlangganan tempe di Ibu Tija yang juga menjadi informan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sejak 2002 sudah berlangganan tempe dikeluarga dari Ibu Tija, sebelum Ibu Tija meneruskan usaha keluarganya lebih dulu saya juga *ngulak* tempe di Pakdhe dari suami Ibu Tija yaitu Pak Suep. Dulunya Pak Suep ini jualan di Pasar Raambipuji, tetapi karena adik dan keponakan sudah ada di Pasar Rambipuji maka Pak Suep pindah ke Pasar Sukorambi. Saya sudah mengenal baik keluarga mereka, memang mayoritas semua saudara ikut membuka usaha tempe. Rasa dari tempe yang diproduksi menurut saya paling enak dibandingkan tempe yang pernah saya coba-coba. Konsumen saya lebih suka tempe dari Bu Tija, jadi saya jika sewaktu-waktu Bu Tija libur saya membeli tempe milik Bu Dartik yang juga masih kakak dari Bu Tija. Rasa tempe mereka sama mungkin ini karena resep pengolahan tempe yang turun temurun dan sistem bisnis keluarganya rasa tempe dan kualitasnya bagus”⁴⁵

5. Kepemimpinan Organisasi dalam Manajemen Bisnis Keluarga

Suatu organisasi akan berhasil mencapai tujuannya ditentukan dari kepemimpinannya. Posisi pemimpin dalam dalam suatu organisasi perusahaan sangat penting. Maksud dari kepemimpinan sebenarnya yakni kemampuan seseorang untuk memengaruhi perilaku orang lain untuk menuju ke arah tercapainya tujuan. Pola pikir seorang pemimpin ini yakni bekerja untuk bersama-sama karna dalam meraih tujuan perlunya bekerja sama. Tertuang pada pola kepemimpinan UMKM Tempe yang dimana menganut sistem *family firm*, yang menjadi pemimpin atau dalam UMKM Tempe biasa disebut “*owner*”. Seperti pendapat dari informan yaitu Ibu Tatik Sugiarti mengatakan bahwa:

“Mengatur usaha tempe ini sebenarnya tidak terlalu ribet, bahkan menurut saya yang sudah 20 tahunan menjalani dengan mudah. Kuncinya memang ada pada pemimpin usaha. Saya sebagai

⁴⁵ Ibu Suriyah, Wawancara, Rambipuji, 9 Januari 2023

pemilik yang juga sekaligus pemimpin usaha tempe ini selalu berusaha untuk terus memajukan yang saat ini sudah disebut UMKM Tempe. Dengan bisnis keluarga yang dijalani otomatis membuat saya lebih mudah dalam memimpin usaha ini. Karyawan yang saya pekerjakan juga semuanya masih saudara atau masih keluarga. Otomatis dalam mengaturnya tidak sulit. Secara pemikiran kami semua pastinya mau membangun usaha ini supaya semakin berkembang besar dengan kerja sama antara *owner*”⁴⁶.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa pengaruh lingkungan juga merupakan salah satu faktor terbentuknya jiwa kepemimpinan. Pengaruh latar belakang keluarga dan terutama apabila seseorang itu berasal dari keluarga pembisnis atau pengusaha.

Perlu diperhatikan dari kepemimpinan bisnis keluarga yaitu, seperti yang disampaikan oleh informan Bapak H. Nur selaku pemilik toko pusat pembelian kedelai mengatakan bahwa:

“Selama puluhan tahun saya menjual kedelai ini sebagai bahan baku pokok produksi tahu dan tempe. Pembeli kedelai saya bukan hanya warga sekitar tapi banyak yang jauh juga misal orang Balung, Bangsalsari, Bahkan ada yang dari Rembangan, kalau yang jauh jauh gitu biasanya memang karna mereka pemasarannya di pasar dekat sini. Selama ini yang saya perhatikan memang pelanggan saya kebanyakan tau toko kedelai ini dari mulut kemulut, karena memang satu sama lainnya pasti kenal, dan memang kebanyakan mereka masih saudara, tetangga dekat gitu. Saya suka selama ini saya melihat aktivitas produksi mereka yang dipimpin dengan baik, memang dalam bisnis atau usaha itu tidak selalu lurus tidak selalu naik, kondisi pasar pun juga tidak selalu ramai terus, tapi alhamdulillah mereka teguh, mereka masih mempertahankan dan mengupayakan untuk perkembangan usahanya. Selama ini itu yang saya nilai dari konsumen kedelai saya. Mereka terutama yang menjalankan bisnisnya secara kekeluargaan, jadi misal kakaknya jual tempe dan adiknya juga jualan tempe itu justru bagus. Karena harga kedelai yang tidak menentu, kadang naik drastis. Jadi yang masih terikat saudara satu sama lain itu ada triknya kalau sudah kedelai langka atau mahal, mereka biasanya pakai sistem *menandu/nandu* istilahnya gitu. Misal yang simpanan kedelainya lebih banyak nanti dipakai dulu adik atau masnya dan sebaliknya begitu. Dalam segi sikap mereka sudah paham dengan dunia bisnis, ya mungkin karena lingkungan keluarga yang menjadikan mereka terutama yang masih muda-

⁴⁶ Ibu Tatik Sugiarti, Wawancara, Rambipuji, 9 Januari 2023

muda ini untuk siap memimpin usaha tempe maupun tahu. Kebanyakan mereka yang masih muda-muda ini meneruskan usaha orang tua, dan kebetulan memang orang tua mereka sudah jadi pelanggan saya sejak lama, bahkan sejak awal memulai usaha tempennya”.⁴⁷

Berdasarkan penyampaian Bapak H. Nur sistem family firm dapat mempengaruhi rasa kepemimpinan dalam diri seseorang karena hal tersebut juga merupakan kriteria yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam perusahaan kecil maupun besar, salah satunya juga pemimpin dalam usaha tempe. Apabila latar belakang mereka dari keluarga pengusaha tempe juga, maka sedikit banyak mereka para anak penerus dapat ilmu bisnis dari orang tuanya.

C. Pembasan Temuan

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil analisis data dengan judul penelitian Fenomena Sistem Family Firm Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember perlu diadakan pembahasan temuan. Pembahasan temuan ini merupakan hasil dari analisis data yang dikaji dengan teori yang ada dan untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Penyusunan pembahasan temuan ini yaitu berdasarkan pokok-pokok indikator dan sub rumusan masalah yang dipaparkan dalam penyajian data dan analisis.

1. Sistem *Family Firm* Terhadap keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember

Dari hasil riset menyatakan bahwasannya UMKM di Desa

⁴⁷ Bapak H. Nur, Wawancara, Rambipuji, 26 Desember 2022

Rambipuji berkembang cukup baik. Bahkan sebagian warganya banyak yang kegiatan ekonominya dengan mempunyai usaha atau bisnis yang saat ini disebut UMKM. Dengan hasil wawancara yang juga menyatakan bahwa pelayanan permintaan surat keterangan usaha, masyarakat cenderung aktif dibidang usaha. Sejalan dengan teori UMKM yang menjelaskan bahwa UMKM di Indonesia menjadi bagian yang penting dari sistem perekonomian. memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak, tetapi UMKM juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi karena dinilai lebih cepat pertumbuhannya.

Hasil temuan riset selanjutnya yang sumber penelitiannya dari wawancara yaitu UMKM yang ada di Desa Rambipuji menggunakan sistem bisnis keluarga atau dalam penelitian ini disebut dengan *family firm*. Sistem ini dipercaya dapat menumbuhkan bisnisnya menjadi lebih baik. Ilmu bisnis yang didapat dari orang tua sangat bermanfaat untuk generasi selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung didalam proses pengelolaan UMKM tempe ini semua dikerjakan dengan kekeluargaan. Budaya yang diturunkan kepada anak dan cucunya mampu diteruskan tanpa mengurahi salah satu bagian dari komponen komponen usaha tempe. Ruang lingkup yang mendukung ini mampu memberi sisi positif untuk semakin berkembangnya bisnis keluarga. Suport yang didapan dari setiap generasi juga baik, para penerus usaha tempe ini masih dilingkaran bimbingan

keluarga. Bekal ilmu yang didapat juga lebih banyak apabila menerapkan sistem *family firm*.

Sejalan dengan teori kepemimpinan bahwa bisnis keluarga adalah perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, dan dioperasikan oleh anggota dari satu atau beberapa keluarga. Bisnis keluarga saat ini menempati posisi penting dalam perekonomian suatu negara, dalam bentuk kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, produk domestik bruto, jumlah unit usaha, pembayaran pajak, memenuhi kebutuhan barang dan jasa, dan memberdayakan masyarakat. Di Indonesia sendiri jumlah perusahaan keluarga memegang peranan yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional. Dilihat dari segi perkembangan usaha yang berbasis keluarga ini termasuk cepat, namun kondisi tersebut dalam riset ada yang kontra. Dari wawancara ada yang mengatakan bahwasannya penghasilan dari seorang pengusaha ini tidak tetap dan belum bisa dikatakan mencapai sukses apabila masih belum memiliki penghasilan tetap perharinya. Hal ini bertolak belakang dengan teori faktor utama mengenai suksesi di bisnis keluarga adalah mengenai bagaimana seharusnya pemilihan sang penerus itu dijalankan. Apa yang harus dilakukan generasi sebelumnya dalam melakukan seleksi maupun mempersiapkan penerus di dalam berbagai bidang. Suksesi menjadi hal penentu di dalam keberlangsungan bisnis keluarga, terutama terkait *life expectancy* bisnis keluarga itu sendiri. Dalam bisnis keluarga jiwa kewirausahaannya tertanam dari kecil, jadi memang jiwa pesimis ini minim sekali. Pemikiran untuk mendapatkan gaji

yang konsisten itu sebanyak dikembangkan menjadi pemikiran untuk bisa mendapatkan gaji yang lebih.

2. Manfaat Sistem *Family Firm* Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil riset selama penelitian bahwa sistem *family firm* dapat membantu proses berlangsungnya UMKM tempe yang ada di Desa Rambipuji khususnya dari segi:

a. Ketenagakerjaan

Upaya memperhatikan kualitas Sumber Daya Manusia dengan menentukan kebutuhan yang menjadi penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut hasil riset yang menggunakan jasa karyawan dengan adanya hubungan keluarga lebih kondusif, dan lebih bisa membantu mempercepat proses produksi. Kebiasaan yang dimiliki karyawan dengan penerapan sistem *family firm* mempermudah dalam penerapan kerja. Apa yang diketahui dari lingkungannya sudah menjadi bekal dalam bekerja. Perekrutan karyawan dari saudara sendiri dapat meminimalisir kesalahan dalam produksi, dikarenakan pengalaman teori maupun praktek mengenai proses pembuatan tempe.

b. Sistem Pemberian Gaji dan Upah

Dari segi manfaat menggunakan sistem *family firm* dalam hasil riset ini dapat membantu perekonomian keluarga. Mengurangi banyaknya pengangguran yang ada didalam anggota keluarga kecil maupun keluarga besar. UMKM Tempe memiliki ciri khas

pengolahannya sehingga dapat menghasilkan tempe dengan kualitas terbaik bagi mereka yang sudah paham. Tradisi tiap orang tua menurunkan usaha tempe pada anak dan cucunya juga diiringi pemikiran bahwa akan lebih mudah mengelolanya apabila sudah terbiasa melihat.

c. Proses Produksi tempe

Berdasarkan hasil riset proses produksi tempe ini tidak sembarangan. Banyak hal yang perlu diperhatikan dari awal hingga terciptanya tempe. Manfaat dari dengan adanya bisnis keluarga yang mana selama dikelola oleh karyawan yang sudah berkecimbung dalam bisnis tempe. Pengaruh lingkungan keluarga yang mana membawa dampak baik, sehingga selama proses pembuatannya bukan termasuk hal baru. Tahapan proses produksi tempe meliputi:

1. Perendaman bahan baku
2. Perebusan pertama
3. Penggilan kedelai
4. Pencucian kedelai
5. Perebusan terakhir
6. Pendinginan kedelai
7. Pemberian ragi
8. Packing atau pengemasan
9. Fermentasi
10. Pemasaran

d. Kepemimpinan Organisasi dalam Manajemen Bisnis Keluarga

Berdasarkan riset menyatakan bahwa dalam kepemimpinan usaha yang menggunakan sistem *family firm* akan berhasil mencapai tujuannya ditentukan dari kepemimpinannya. Posisi pemimpin dalam dalam suatu organisasi perusahaan sangat penting. Maksud dari kepemimpinan sebenarnya yakni kemampuan seseorang untuk memengaruhi perilaku orang lain untuk menuju ke arah tercapainya tujuan. Sesuai dengan Teori Wahjono mengatakan bahwa hal yang paling penting dalam sebuah bisnis keluarga adalah pergantian pemimpin (suksesi). Bisnis akan sukses apabila memiliki formalitas dan profesionalitas dalam menjalankan bisnisnya walaupun dalam pengelolaan bisnisnya dibantu oleh anggota keluarga itu sendiri. Kegagalan sebuah bisnis bukan hanya karena tidak adanya inovasi dalam menjalankan bisnisnya, tetapi juga adanya persaingan yang ketat, sehingga dengan adanya sistem *family firm* ini generasi penerus bisa lebih siap sehingga tidak terlalu pesimis. Tidak jarang usaha yang mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak mempersiapkan penerus dengan tepat dan matang.

Dari hasil wawancara, penanaman ilmu yang dilakukan oleh para orang tua kepada calon pewaris usaha harus dilakukan sejak dini, atau dipersiapkan sejak masa masa seorang anak mulai mengerti apa itu berbisnis. Untuk mendapatkan bisnis keluarga yang perkembangannya semakin baik maka orang tua perlu memberikan

ilmu adat dari proses pengelolaan produk maupun pengelolaan organisanya. Hal hal yang sudah menjadi bagian dari berlangsungnya UMKM tempe ini harus selalu lengkap dari generasi ke generasi supaya rasa, kualitas maupun pelayanan yang dihasilkan tidak ada yang berkurang bahkan hilang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sistem *Family Firm* Terhadap keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM di Desa Rambipuji cukup berkembang pesat. Mayoritas masyarakatnya berpenghasilan dari bisnis atau pengusaha. UMKM yang berkembang baik sekaligus banyak yaitu UMKM tempe. Pelayanan surata keterangan usaha selama ini diminta atau dibutuhkan oleh UMKM tempe. Usaha tempe yang dijalankan masyarakat Desa Rambipuji menggunakan sistem *family firm*. Sistem *family firm* ini yaitu dimana pengendalian dan pengelolaan usahanya ditangani keluarga serta adanya adat turun temurun yang mewariskan usahanya dari generasi ke generasi. Penerapan sistem tersebut berlangsung di UMKM tempe yang ada di Desa Rambipuji. Menurunkan usahanya sudah sampai di generasi ke 3, budaya ini terus berlangsung dari tahun 90-an hingga saat ini. Sistem ini dipercaya oleh masyarakat Rambipuji yang mempunyai usaha, dalam proses perkembangannya lebih terkendali karena masih dikendalikan bersama keluarga, sehingga dari segi pengalaman dan segi latar

belakngenerasinya lebih banyak tau. Diyakini dengan adanya garis pewaris yang akan melanjutkan usaha tempe ini dapat mengembangkan UMKM tempe tanpa menghilangkan poin-poin dari proses maupun resep. Dengan latar belakang yang dimiliki setiap pewaris dapat menjaga apa yang sudah diturunkan oleh generasi sebelumnya.

2. Manfaat Sistem *Family Firm* Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil, sistem *family firm* sangat berpengaruh dalam dunia bisnis, khususnya dalam prosesnya. Usaha besar maupun kecil akan lebih terkendali dengan adanya sistem ini. Dikendalikan bersama dengan keluarga menjadikan usaha berkembang dengan kondusif. Dikatakan kondusif ini semua tertata rapi dikarenakan tujuan *family firm* ini untuk mengurangi dan meminimalisir terjadinya masalah dari segi manajemen maupun segi produksinya. Manfaat yang dituangkan dari sistem *family firm* berpengaruh pada kelangsungan UMKM tempe yang mana dapat dilihat dari segi, ketenaga kerjaan, produksi, pemasaran maupun kepemimpinan manajemen usaha. Pendidikan nonformal didapat oleh keturunan keluarga yang sudah menanamkan ilmu bisnis pada anak turunya. Dalam penelitian ini setiap orang tua melibatkan anaknya pada keberlangsungan usahanya. Hal ini dilakukan supaya anaknya paham terkait usahanya dibidang apapun dalam dunia usaha. Keberhasilan atas bisnis keluarga ini dilihat dari cara menyiapkan penerus selanjutnya.

B. Saran

Melihat usaha atau bisnis yang menerapkan sistem *family firm* di Indonesia cukup berpengaruh di pembangunan ekonomi negara. Sebaiknya budaya ini tidak dihilangkan bahkan jika bisa lebih berkembang lagi. Dengan adanya hal seperti ini dapat menjadi tolak ukur seorang anak atau generasi baru yang nantinya akan menjadi pewaris bisa berpikir lebih maju dengan mencintai apa yang ada didalamnya. Motivasi orang tua sangat penting untuk proses pemikiran seorang penerus. Lebih menghindari pemikiran yang dapat menimbulkan pemikiran pesimis pada anak. Dalam UMKM atau usaha apapun yang menerapkan sistem ini yang masih didaerah desa harus memiliki semangat berkembang seperti bisnis keluarga dikota-kota besar lainnya. Dengan memiliki generasi yang terdidik dan memiliki kualitas ilmu lebih dapat membantu proses perkembangan bisnis keluarga. Karena generasi penerus seharusnya bisa lebih memajukan usaha peninggalan tersebut. Seperti teori yang dijelaskan bahwa kesuksesan dari bisnis keluarga yaitu dengan menyiapkan penerus atau calon pemimpin usaha yang berkualitas.

Untuk kelanjutan penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh mahasiswa UIN KHAS Jember yang lainnya, sebaiknya meneliti bukan hanya dampak positifnya dari sistem *family firm* tetapi bisa dikembangkan lagi untuk meneliti hal mengenai dampak negatif, problem yang dihadapi dalam *family firm* serta meneliti cara menangani keharmonisan bisnis keluarga dalam jangka waktu yang panjang atau bahkan konsisten sampai ke generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- UUD 1945 Dalam Pasal 33 Ayat (1) Tentang Perekonomian Disusun Berdasarkan Asas Kekeluarga
- Suindari Made Ni Dan Juniariani, Rai Made. 2020. "*Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm)*". Jurnal: Bali. Hal 148.
- Santosa Teguh Dan Budi Rizkia Yenasari. 2020. "*Analisa Perkembangan Umkm Di Indonesia Pada Tahun 2017 - 2019*". Jurnal Ekonomi Pembangunan: Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi. Hal 57.
- Badan Pusat Statistika
- Martha Ja, Hidayat R, Ap. Wati,. 2021. "*Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Untuk Melanjutkan Bisnis Keluarga*". Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan: Malang.
- Santoso Setiawan Fattah. 2020. "*Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam*". Jurnal Nuansa Akademik: Universitas Cokrominoto Yogyakarta. Vol. 5, No. 1.
- Tim Penyusun. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah". (Jember: Iain Jember). Hal 45.
- Wiani Anita, dkk. 2018. "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang*". Manajerial Ejournal. Vol.3.
- Sharma Pramodita, dkk. 2020. "*Family Firm Behavior From A Psychological Perspective*". Entrepreneurship Theory And Practice. Vol. 44(1) 3–19
- Steviana Eugenia. 2021. "*Pengaruh Family Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Dan Foreign Ownership Terhadap Firm Value Dengan Firm Performance Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*". Universitas Tarumanagara.
- Elisa. 2021 "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Keluarga Di Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2019*". Universitas Tarumanagara.
- Setiawan, dkk. 2021. "*Family business control, strategy selection and strategic performance measurement usage.*" Jurnal Akuntansi. Hal 138-153.

- Wiani Anita. 2018. *“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang”*. Manajerial. Vol. 3 No.5.
- Husna Nurul Aftina. 2017 *“Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks Indonesia”*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Pribadi Henry dan Agustiawan Sonny. 2021. *“Intensi calon penerus bisnis keluarga: Memahami sudut pandang generasi penerus dalam melanjutkan bisnis keluarga di masa depan”*. Universitas Prasetya Mulya.
- Kasih Yulizar dan Ayu Charisma. 2021. *“Strategi Pengembangan Usaha Keluarga Skala Mikro di Kota Palembang”*. STIE Multi Data Palembang.
- Suci, Y. R. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. Jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1), 51-58
- Sugiono. 2016. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*. CV.alfabetahal. Hal 137- 140.
- Miles dan Humberman, *“Analisis Data Kualitatif”*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16
- Fella, Ika. " *Proses Suksesi dan Pemahaman Akuntansi Pada Keberhasilan Bisnis Keluarga.*" (Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. 2017): 27
- Fella dan Ika. " *Proses Suksesi dan Pemahaman Akuntansi Pada Keberhasilan Bisnis Keluarga*", (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana), hal. 13
- Dr. Kartini. *“Pemimpin Dan Kepemimpinan”*. Rajawali Pers. Hal 34-42

Matrik Penelitian

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Fenomena Sistem <i>Family Firm</i> Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember	Sistem Family Firm terhadap keberlangsungan UMKM tempe	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Family Firm</i> 2. UMKM Tempe 	<ol style="list-style-type: none"> a. Latar belakang <i>Family Firm</i> b. Sistem <i>Family Firm</i> c. Manfaat <i>family firm</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Ketenagakerjaan b. Produksi c. Kepemimpinan dengan sistem <i>family firm</i> 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretaris Kantor Desa Rambipuji 2. Bendahara Kantor Desa Rambipuji 3. Pemilik UMKM tempe yang ada di Desa Rambipuji 4. Karyawan UMKM 5. Konsumen tempe di Desa Rambipuji 6. <i>Supplier</i> tempe 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif, etnografi 3. Teknik pengambilan data (observasi, wawancara, dokumentasi) 4. Subjek penelitian <i>purposive</i> 5. Keabsahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana fenomena sistem <i>Family Firm</i> Terhadap keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember 2. Apa manfaat sistem <i>Family Firm</i> terhadap keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-17/Un.22/7.a/PP.00.9/01/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

04 Januari 2023

Kepada Yth.
Pemilik UMKM Tempe Rambipuji
Jl. Airlangga II No. 10 Desa Rambipuji Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dian Ma'rifatus Sholeh Agustin
NIM : E20192121
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Fenomena Sistem Family Firm Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe di Desa Rambipuji di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1	30 November 2022	Wawancara dengan Sekretaris Desa Rambipuji Ibu Sulika dan Bendahara Desa Rambipuji Bapak Bayu	
2	12 Desember 2022	Wawancara dengan Bapak Moch. Abdur Hadi selaku pemilik UMKM Tempe dan Bapak Sampur	
3	20 Desember 2022	Wawancara dengan Bapak David Pratama selaku generasi penerus UMKM Tempe	
4	25-26 Desember 2022	Wawancara dengan Ibu Khotija selaku pemilik UMKM Tempe, Bapak Sudirman dan Bapak H. Nur	
5	19 Desember 2022	Wawancara dengan Bapak Rudi pemilik UMKM Tempe dan dengan Bapak Aryaja sebagai karyawan.	
6	3 Januari 2023	Wawancara dengan Ibu Cindy pemilik UMKM Tempe dan Bapak Imam Sobri	
7	7 Januari 2023	Wawancara dengan Ibu Suryani	
8	9 Januari 2023	Wawancara dengan Ibu Suriyah	
9	12 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Dartik	

Yang menyatakan
Informan Utama


Moch. Abdur Hadi

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Abdur Hadi

Jabatan : Owner Tempe Dua Putri

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Dian Ma'rifatus Sholeha Agustin

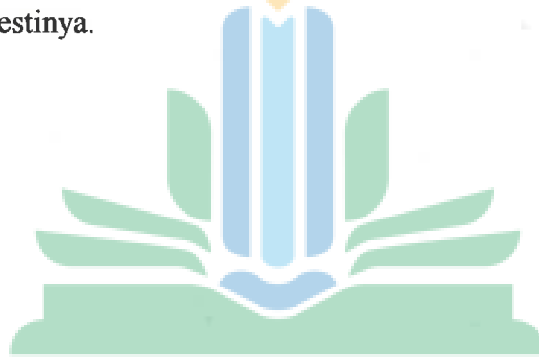
NIM : E20192121

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Telah selesai melakukan penelitian untuk kebutuhan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Fenomena Sistem Family Firm Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe di Desa Rambipuji Kabupaten Jember". Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 2 Maret 2023

Mengetahui

Moch. Abdur Hadi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Ma'rifatus Sholeha Agustin

Nim : E20192121

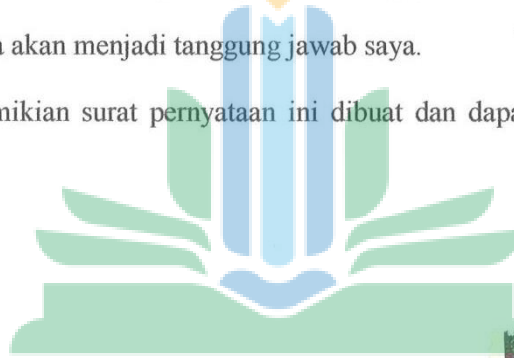
Progam/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Alamat : Jl. Airlangga II RT 002 RW 006 Kaliputih

Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fenomena Sistem Family Firm Terhadap Keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 27 Mei 2023



Dian Ma'rifatus S.A
NIM. E20192121

Nama : Dian Ma'rifatus

Jurusan : Ekonomi Syariah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fenomena *Family Firm* di UMKM Desa Rambipuji

- a. Bagaimana Perkembangan UMKM di Desa Rambipuji?
- b. Bagaimana sistem pengelolaan UMKM di Desa Rambipuji?
- c. UMKM apa yang menerapkan sistem *family firm*?

2. Manfaat sistem *Family Firm* terhadap keberlangsungan UMKM Tempe Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember

- a. Bagaimana pengelolaan UMKM Tempe yang menggunakan sistem *family firm*?
- b. Apakah *family firm* berdampak baik pada dunia bisnis?
- c. Bagaimana perekrutan karyawan pada UMKM yang berbasis bisnis keluarga?
- d. Bagaimana proses produksi tempe?
- e. Apa saja yang harus diperhatikan dalam proses produksi?
- f. Apa keunggulan dalam proses produksi pada UMKM tempe yang menggunakan sistem *family firm*?
- g. Bagaimana menyiapkan generasi berikutnya sebagai penerus usaha?

DOKUMENTASI



Perebusan tempe 1 tungku



Tempat penggilingan



Perendaman Kedelai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Proses Penggodokan/Perebusan 2 Tungku



KIAI HAJI Pengeringan kedelai SIDDIQ



Proses pangemasan tempe



Proses fermentasi atau penataan tempe



Wawancara bersama informan Ibu Cindy pemilik UMKM tempe



Wawancara bersama sekretaris dan bendahara Kantor Desa Rambipuji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dian Ma'rifatus Sholeha Agustin

Tempat Lahir : Jember

Tanggal Lahir : 19 Agustus 2000

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Airlangga II No. 10 RT/RW 002/006 Dusun Kaliputih
Desa Rambipuji, Kec. Rambipuji, Kab. Jember

Agama : Islam

No. Telp : 0895366441489

Riwayat Pendidikan : TK Al-Hidayah Rambipuji
SDN Rambipuji 04
SMPN 1 Rambipuji
SMA Muhammadiyah 3 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER